



**PENGARUH *QUICK RATIO (QR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*,
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), *RETURN ON ASSET (ROA)*,
FIRM SIZE DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP *PRICE TO*
BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PULP & KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**

Skripsi

Diajukan oleh:

Deanita Widia
021115486

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2019

ABSTRAK

DEANITA WIDIA. 021115486. Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Di bawah bimbingan: EDDY MULYADI SOEPARDI dan HERDIYANA. 2019.

Industri *pulp & kertas* mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian nasional. Investor dalam melakukan keputusan investasi memerlukan informasi tentang penilaian saham, karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Setiap perusahaan akan berusaha menghasilkan laba yang maksimum dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* periode 2014-2017 mengalami penurunan dan kenaikan.

Jika Dilihat dari QR terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2017 saat QR mengalami penurunan tetapi PBV mengalami kenaikan. Jika dilihat dari DER terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2017 saat DER mengalami kenaikan dan PBV juga mengalami kenaikan. Jika dilihat dari TATO terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2017 saat TATO mengalami penurunan tetapi PBV mengalami kenaikan. Jika dilihat dari ROA terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2017 dimana saat ROA mengalami penurunan tetapi PBV mengalami kenaikan. Jika dilihat dari *firm size* terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2015 saat *firm size* mengalami kenaikan tetapi PBV mengalami penurunan. Tahun 2016 saat *firm size* mengalami penurunan, tetapi PBV mengalami kenaikan. Jika dilihat dari *asset growth* terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan dimana pada tahun 2016 saat *asset growth* mengalami penurunan tetapi PBV mengalami kenaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian *explanatory survey*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dimana data kuantitatif tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *pulp & kertas*. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Return On Asset* (ROA) dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). *Asset Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Secara bersama-sama *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.883960 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* yaitu sebesar 0,883960 atau 88,3960%. Sedangkan sisanya sebesar 11,6040% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Kata Kunci : *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size*, *Asset Growth*, *Price to Book Value* (PBV)

**PENGARUH *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), *RETURN ON ASSET* (ROA),
FIRM SIZE DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP *PRICE TO*
BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PULP & KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, S.E., M.M.)

**PENGARUH *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), *RETURN ON ASSET* (ROA),
FIRM SIZE DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP *PRICE TO
BOOK VALUE* (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PULP & KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

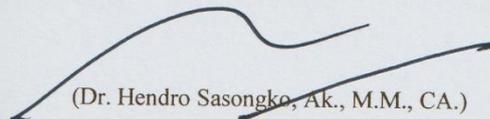
Pada Hari : Kamis Tanggal : 25 April 2019

Deanita Widia

021115486

Menyetujui,

Ketua Sidang,

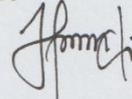

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

✓

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi S., SE., Ak., MM., C.Fr.A.CA)

Anggota Komisi Pembimbing



(Dr. Herdiyana, S.E., M.M.)

:

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya Ilmiah, penyusunan laporan atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta kerunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Firm Size dan Asset Growth Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017**”.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi materi, bahasa, dan pembahasan, selain itu penulis juga sempat mengalami berbagai kendala, namun berkat dorongan semangat yang diberikan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya baik moril maupun materil kepada penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Ibu Tutus Rully, SE., MM. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Ibu Yudhia Mulya, SE., MM. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi S.,SE.,Ak.,MM.,C.Fr.A.CA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan pada penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Herdiyana, SE.,MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasihat, petunjuk dan saran pada penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua, nenek, kakek dan keluarga penulis yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materil tiada henti-hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Ekonomi Pakuan yang telah memberikan ilmu.
8. Teman seperjuangan penulis Muhammad Dion Rinaldi, Fitry Febriani, Siti Pemi Pebriani, Ratih Dhea Canceriana, Revi Adi Permana, Abdul Aziz Efendi yang selalu memberikan support untuk penulis.
9. Teman seperbimbingan penulis Fitry Febriani, Rika Ramdayanti, Meri Handayani, dan Indah Wahyuningtias yang selalu bimbingan bareng bersama penulis.
10. Sahabatku Gina Oktavia Ayu Lestari dan Serlin Marselina yang selalu mendukung penulis.

11. Manajemen L 2015 yang telah memberikan kenangan-kenangan yang berkesan selama kuliah bagi penulis.

Bogor, April 2019

Deanita Widia

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HAK CIPTA | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah | 14 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah..... | 14 |
| 1.2.2 Perumusan Masalah | 14 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 15 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian | 15 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 15 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 16 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Manajemen Keuangan | 17 |
| 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan | 17 |
| 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan..... | 17 |
| 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan | 19 |
| 2.2 <i>Price to Book Value</i> | 20 |
| 2.3 Analisis Rasio Keuangan | 20 |
| 2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan | 20 |
| 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan | 21 |
| 2.3.2.1 Rasio Likuiditas | 22 |
| 2.3.2.2 Rasio Solvabilitas..... | 23 |
| 2.3.2.3 Rasio Aktivitas..... | 25 |
| 2.3.2.4 Rasio Profitabilitas | 26 |
| 2.4 Ukuran Perusahaan..... | 27 |
| 2.5 Pertumbuhan Perusahaan | 28 |
| 2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran | 29 |
| 2.6.1 Penelitian Sebelumnya..... | 29 |
| 2.6.2 Kerangka Pemikiran..... | 41 |
| 2.7 Hipotesis Penelitian | 46 |

| | | |
|----------------|---|----|
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 47 |
| 3.2 | Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian..... | 47 |
| 3.2.1 | Objek Penelitian..... | 47 |
| 3.2.2 | Unit Analisis | 47 |
| 3.3 | Lokasi Penelitian | 47 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data Penelitian..... | 47 |
| 3.4 | Operasional Variabel | 48 |
| 3.5 | Metode Penarikan Sampel | 48 |
| 3.6 | Metode Pengumpulan Data..... | 49 |
| 3.7 | Metode Pengolahan/Analisis Data..... | 50 |
| 3.7.1 | Penentuan Model Estimasi Data Panel | 51 |
| 3.7.2 | Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel | 51 |
| 3.7.3 | Uji Asumsi Klasik Data Panel | 53 |
| 3.7.4 | Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) | 53 |
| 3.7.5 | Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)..... | 53 |
| 3.7.6 | Koefisien Determinasi (R^2) | 53 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| 4.1 | Hasil Pengumpulan Data | 55 |
| 4.2 | Analisis Data..... | 72 |
| 4.2.1 | Uji Model Data Panel | 72 |
| 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik Data Panel | 74 |
| 4.2.3 | Estimasi Model Regresi Data Panel | 76 |
| 4.2.3.1 | Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)..... | 78 |
| 4.2.3.2 | Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F) | 79 |
| 4.3 | Pembahasan | 79 |
| 4.3.1 | Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) Terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)..... | 79 |
| 4.3.2 | Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) | 80 |
| 4.3.3 | Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)..... | 81 |
| 4.3.4 | Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) | 82 |
| 4.3.5 | Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> | 82 |
| 4.4.6 | Pengaruh <i>Asset Growth</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> | 83 |
| 4.4.7 | Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Firm Size</i> dan <i>Asset Growth</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) | 84 |

| | | |
|-----------------------------|---------------------------|----|
| BAB V | SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 | Simpulan..... | 85 |
| 5.2 | Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Rata-rata <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Paper</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 2 |
| Tabel 1.2 Rata-rata <i>Quick Ratio</i> (QR) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Paper</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 4 |
| Tabel 1.3 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Paper</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 5 |
| Tabel 1.4 Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Paper</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 7 |
| Tabel 1.5 Rata-rata <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Paper</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 9 |
| Tabel 1.6 Rata-rata <i>Firm Size</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Paper</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017..... | 11 |
| Tabel 1.7 Rata-rata <i>Asset Growth</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Paper</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017..... | 12 |
| Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya | 29 |
| Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel | 49 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... | 50 |
| Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Dijadikan Sampel Penelitian | 57 |
| Tabel 4.2 <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 58 |
| Tabel 4.3 <i>Quick Ratio</i> (QR) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 60 |
| Tabel 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 62 |
| Tabel 4.5 <i>Total Asset Turnover Turnover</i> (TATO) Perusahaan Pada Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 64 |
| Tabel 4.6 <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 67 |
| Tabel 4.7 <i>Firm Size</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 69 |
| Tabel 4.8 <i>Asset Growth</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2017 | 71 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Chow | 73 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman | 74 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> | 75 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 76 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 76 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i> | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|--|-----|
| Gambar 1.1 Rata-rata <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 2 |
| Gambar 1.2 Rata-rata <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 4 |
| Gambar 1.3 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 6 |
| Gambar 1.4 Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 7 |
| Gambar 1.5 Rata-rata <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 9 |
| Gambar 1.6 Rata-rata <i>Firm Size</i> dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 11 |
| Gambar 1.6 Rata-rata <i>Asset Growth</i> dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 13 |
| Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian | 46 |
| Gambar 4.1 <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 58 |
| Gambar 4.2 <i>Quick Ratio</i> (QR) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 60 |
| Gambar 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 62 |
| Gambar 4.4 <i>Total Asset Turnover Turnover</i> (TATO) Perusahaan Pada Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 65 |
| Gambar 4.5 <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 67 |
| Gambar 4.7 <i>Firm Size</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 | 69 |
| Gambar 4.8 <i>Asset Growth</i> Perusahaan Sub Sektor <i>Pulp & Kertas</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2017 | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Price to Book Value* Tahun 2014-2017

Lampiran 2 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2014-2017

Lampiran 3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2014-2017

Lampiran 4 Perhitungan *Total Asset Turnover* Tahun 2014-2017

Lampiran 5 Perhitungan *Return On Asset* Tahun 2014-2017

Lampiran 6 Perhitungan *Firm Size* Tahun 2014-2017

Lampiran 7 Perhitungan *Asset Growth* Tahun 2014-2017

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pasar modal sebagai fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua pihak yang berkepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Pasar modal masih terus bergejolak sepanjang tahun 2018, IHSG terkoreksi 4,5% sejak awal tahun. Kondisi tersebut sekaligus cerminan dari kondisi sektor saham di Indonesia. Untuk tahun berjalan, tercatat tujuh dari Sembilan sektor tumbang di 2018. Hanya dua sektor yang menguat, yakni sektor industri dasar dan pertambangan terutama dari sub sektor *pulp* & kertas. (www.kontan.co.id)

Industri *pulp* & kertas mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) industri *pulp* & kertas tahun 2016 yang mencapai 6,7% dari total PDB industri pengolahan. Asosiasi *Pulp* dan Kertas Indonesia (APKI) pun memperjelas, sekitar 60% dari produksi *pulp* dan kertas nasional di lempar ke pasar global. Hasil tersebut menempatkan Indonesia sebagai produsen pulp terbesar ke sembilan di dunia sedangkan untuk kertas berada di posisi enam dunia. Industri *pulp* dan kertas Indonesia di proyeksikan akan dapat tumbuh 3%-4% untuk tahun ini. Untuk kedepannya nanti, Indonesia dianggap sebagai salah satu Negara yang masih dimungkinkan untuk mengembangkan industri *pulp* dan kertas, disamping beberapa Negara di Amerika Latin dan Asia Timur. Hal tersebut tentunya memberikan dorongan positif untuk beberapa perusahaan sub sektor *pulp* & kertas. (www.detikfinance.com)

Investor dalam melakukan keputusan investasi memerlukan informasi tentang penilaian saham, karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Setiap perusahaan akan berusaha menghasilkan laba yang maksimum dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Enny (2015), Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Menurut Harmono (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value*. Menurut Sihombing (2008) *Price to Book Value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari suatu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) yang

dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investor.

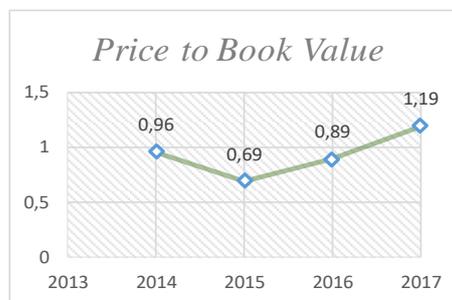
Berikut ini merupakan data rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

Tabel 1.1 Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Price to Book Value</i> | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|----------------------------|------|------|------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 2,54 | 2,37 | 1,64 | 1,44 | 2,00 |
| 2 | FASW | 2,53 | 1,05 | 3,22 | 4,07 | 2,72 |
| 3 | INKP | 0,19 | 0,15 | 0,14 | 0,68 | 0,29 |
| 4 | INRU | 0,91 | 0,40 | 0,23 | 0,21 | 0,44 |
| 5 | KBRI | 0,64 | 0,84 | 1,04 | 1,48 | 1,00 |
| 6 | KDSI | 0,39 | 0,32 | 0,36 | 0,46 | 0,38 |
| 7 | SPMA | 0,39 | 0,31 | 0,38 | 0,85 | 0,48 |
| 8 | TKIM | 0,10 | 0,06 | 0,09 | 0,37 | 0,16 |
| Rata-rata Penelitian | | 0,96 | 0,69 | 0,89 | 1,19 | 0,93 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.1 *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata *Price to Book Value* perusahaan sub sektor *Pulp & Paper* periode 2014-2017 yaitu 0,93 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* diatas 0,93 kali yaitu ALDO (2,00 kali), FASW (2,72 kali) dan KBRI (1,00 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* dibawah 0,93 kali yaitu INKP (0,29 kali), INRU (0,44 kali), KDSI (0,38 kali), SPMA (0,48 kali), dan TKIM (0,16 kali). Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata *Price to Book Value* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 mengalami kenaikan

dan penurunan. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 0,96 kali menjadi 0,69 kali. Sedangkan pada tahun 2015-2016 rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 0,69 kali menjadi 0,89 kali dan pada tahun 2016-2017 rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan kembali dari 0,89 kali menjadi 1,19 kali.

Menurut Raymond (2017), semakin rendah rasio PBV maka dapat dikatakan saham tersebut semakin murah. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Dengan demikian, kita harus berhati-hati untuk membeli saham yang memiliki rasio PBV rendah. Kita harus menelusuri lebih lanjut, apakah saham tersebut benar-benar layak dibeli karena memiliki harga saham yang murah atau perusahaan itu sebenarnya memiliki masalah sehingga sangat beresiko untuk kita membeli perusahaan tersebut.

Menurut Tryfano (2009), menyatakan bahwa dengan rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value* nya. Setelah mendapatkan rasio PBV investor dapat membandingkan dengan saham-saham di industri atau yang bergerak di sektor yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga suatu saham apakah *market value* saham tersebut sudah relatif mahal atau ternyata masih murah.

Setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang lebih baik akan menikmati harga saham yang lebih tinggi sehingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Investor yang rasional tentu akan memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko yang rendah.

Laporan keuangan sebagai cerminan terkait bagaimana para pihak pengelola menjalankan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya nilai perusahaan. Rasio keuangan merupakan analisis yang sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Terdapat jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan likuiditas.

Dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan indikator *Quick Ratio* (QR). Menurut Kuncoro, Tandelilin, dkk (2009) *Quick ratio* merupakan perbandingan aset lancar selain persediaan terhadap utang lancarnya. Rasio ini untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus tergantung pada persediaannya. Sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Berikut ini merupakan data rata-rata *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

Tabel 1.2 *Quick Ratio* (QR) Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusaha | <i>Quick Ratio</i> (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|---------------|------------------------|------|------|------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 0,92 | 0,91 | 1,00 | 0,90 | 0,93 |
| 2 | FASW | 0,53 | 0,51 | 0,69 | 0,45 | 0,55 |
| 3 | INKP | 0,66 | 0,82 | 0,88 | 1,46 | 0,96 |
| 4 | INRU | 0,39 | 0,43 | 0,10 | 0,09 | 0,25 |
| 5 | KBRI | 1,56 | 0,48 | 0,27 | 0,30 | 0,65 |
| 6 | KDSI | 0,91 | 0,72 | 0,77 | 0,73 | 0,78 |
| 7 | SPMA | 1,20 | 0,40 | 1,03 | 0,36 | 0,75 |
| 8 | TKIM | 1,34 | 0,96 | 0,85 | 0,96 | 1,03 |
| Rata-rata Penelitian | | 0,94 | 0,65 | 0,70 | 0,66 | 0,74 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Quick Ratio* dan *Price to Book Value* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.2 *Quick Ratio* (QR) dan *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.2, rata-rata *Quick Ratio* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* periode 2014-2017 yaitu 0,74%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Quick Ratio* di atas 0,74% yaitu ALDO (0,93%), INKP (0,96%), KDSI (0,78%), SPMA (0,75%) dan TKIM (1,03%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Quick Ratio* di bawah 0,74% yaitu FASW (0,55%), INRU (0,25%), dan KBRI (0,65%). Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 rata-rata *Quick Ratio* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *Quick Ratio* mengalami penurunan dari 0,93% menjadi 0,65%. Pada tahun 2015-2016 rata-rata

Quick Ratio mengalami kenaikan dari 0,65% menjadi 0,70%. Dan pada tahun 2016-2017 rata-rata *Quick Ratio* mengalami penurunan dari 0,70% menjadi 0,66%.

Dilihat dari gambar 1.2 terdapat kesenjangan antara *Quick Ratio* dengan *Price to Book Value*. Pada tahun 2016-2017 *Quick Ratio* mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa jika *Quick Ratio* tinggi maka *Price to Book Value* akan meningkat. Teori tersebut didukung oleh penelitian Gisella Prisilia Rompus (2014) bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Indah Prisilia (2013) bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Kemudian untuk menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Siswoyo (2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan rasio ini maka kita dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Penggunaan utang yang terlalu berlebihan dapat membahayakan karena perusahaan akan sulit untuk lepas dari beban utang tersebut. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio*, kondisi suatu perusahaan semakin baik dan sehat. Semakin kecil pinjaman yang digunakan maka akan semakin baik kondisi perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

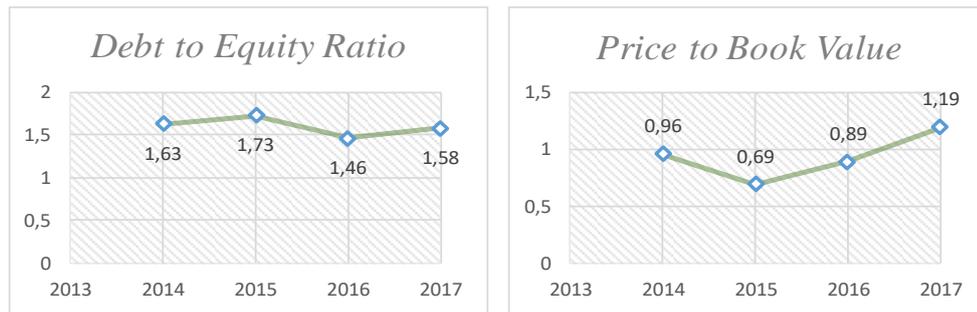
Berikut ini merupakan data rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

Tabel 1.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusaha | <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|---------------|---------------------------------|------|------|------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 1,24 | 1,14 | 1,04 | 1,17 | 1,15 |
| 2 | FASW | 2,45 | 1,86 | 1,72 | 1,85 | 1,97 |
| 3 | INKP | 1,72 | 1,68 | 1,44 | 1,37 | 1,55 |
| 4 | INRU | 1,62 | 1,64 | 1,09 | 1,07 | 1,36 |
| 5 | KBRI | 0,92 | 1,79 | 2,01 | 3,00 | 1,93 |
| 6 | KDSI | 1,58 | 2,11 | 1,72 | 1,74 | 1,79 |
| 7 | SPMA | 1,63 | 1,85 | 0,97 | 0,83 | 1,32 |
| 8 | TKIM | 1,91 | 1,81 | 1,66 | 1,59 | 1,74 |
| Rata-rata Penelitian | | 1,63 | 1,73 | 1,46 | 1,58 | 1,60 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.4, rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* periode 2014-2017 yaitu 1,60%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* di atas 1,60% yaitu FASW (1,95%), KBRI (1,93%), KDSI (1,79%), dan TKIM (1,74%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* di bawah 1,60 % yaitu ALDO (1,15 %), INKP (1,55 %), INRU (1,36%), dan SPMA (1,32%). Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.3 rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 1,63% menjadi 1,73%. Pada tahun 2015-2016 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,46% dan pada tahun 2016-2017 rata-rata *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami kenaikan dari 1,46% menjadi 1,58%.

Dilihat dari gambar 1.3 terdapat kesenjangan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value*. Pada tahun 2016-2017 rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan tetapi rata-rata *Price to Book Value* juga mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan risiko kebangkrutan perusahaan yang tinggi, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan diikuti dengan menurunnya *Price to Book Value*. Teori tersebut didukung oleh penelitian Tri Marlina (2013) dan Indah Prisilia (2013) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017) dan Gisella Prisilia Rompus (2014).

Kemudian juga untuk menilai kinerja keuangan yaitu rasio aktivitas, rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini, *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan sebagai rasio aktivitas yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sudana (2011) *Total Asset Turnover* (2011) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam

menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian apabila aset yang digunakan lebih sedikit maka biaya atas penggunaan aset akan semakin sedikit dan profitabilitas akan meningkat, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut maka nilai perusahaan akan meningkat.

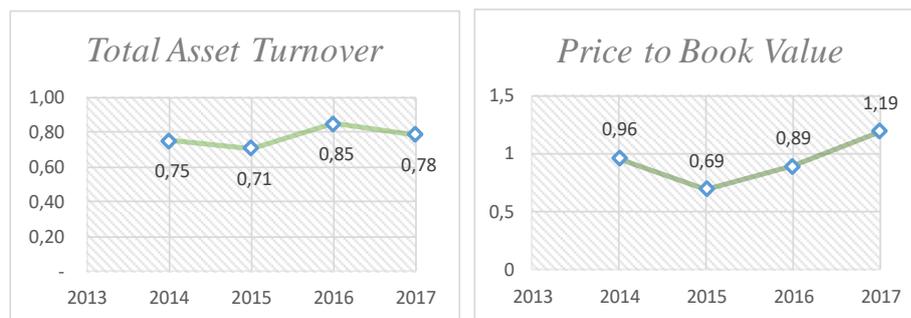
Berikut ini merupakan data rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

Tabel 1.4 *Total Asset Turnover* (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusaha | <i>Total Asset Turnover</i> (X) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|---------------|---------------------------------|------|------|------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 1,38 | 1,47 | 2,23 | 1,42 | 1,63 |
| 2 | FASW | 0,98 | 0,71 | 0,68 | 0,78 | 0,79 |
| 3 | INKP | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,41 | 0,40 |
| 4 | INRU | 0,33 | 0,29 | 0,25 | 0,37 | 0,31 |
| 5 | KBRI | 0,03 | 0,17 | 0,13 | 0,12 | 0,11 |
| 6 | KDSI | 1,69 | 1,46 | 1,75 | 1,69 | 1,65 |
| 7 | SPMA | 0,74 | 0,74 | 0,90 | 1,08 | 0,87 |
| 8 | TKIM | 0,44 | 0,40 | 0,44 | 0,39 | 0,42 |
| Rata-rata Penelitian | | 0,75 | 0,71 | 0,85 | 0,78 | 0,77 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Total Asset Turnover* dan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.4 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.4, rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* periode 2014-2017 yaitu 0,77 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* di atas 0,77 kali yaitu ALDO (1,63 kali), FASW (0,79 kali), KDSI (1,65 kali), dan SPMA (0,87 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* di bawah 0,77 kali yaitu INKP (0,40 kali), INRU (0,31 kali), KBRI (0,11 kali) dan TKIM (0,42 kali). Berdasarkan tabel 1.4 dan gambar 1.4 rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 0,75 kali menjadi 0,71 kali. Pada tahun 2015-2016 kembali mengalami kenaikan dari 0,71 kali menjadi 0,85 kali dan kembali mengalami penurunan tahun 2016-2017 dari 0,85 kali menjadi 0,78 kali.

Dilihat dari gambar 1.4 terdapat kesenjangan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Price to Book Value* (PBV). Pada tahun 2016-2017 rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sedangkan rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Teori tersebut di dukung oleh penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017) dan Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuti (2017) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Dwi Astutik (2017) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), *Return On Asset* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan nilai perusahaan akan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya *price to book value*.

Berikut ini merupakan data rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

Tabel 1.5 *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Return On Asset</i> (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|----------------------------|--------|--------|--------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 0,06 | 0,07 | 0,08 | 0,06 | 0,07 |
| 2 | FASW | 0,02 | - 0,04 | 0,09 | 0,06 | 0,03 |
| 3 | INKP | 0,03 | 0,02 | 0,03 | 0,05 | 0,03 |
| 4 | INRU | 0,00 | - 0,01 | 0,11 | 0,00 | 0,03 |
| 5 | KBRI | 0,01 | - 0,11 | - 0,08 | - 0,11 | - 0,07 |
| 6 | KDSI | 0,05 | 0,01 | 0,04 | 0,05 | 0,04 |
| 7 | SPMA | 0,02 | - 0,02 | 0,04 | 0,04 | 0,02 |
| 8 | TKIM | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,01 |
| Rata-rata Penelitian | | 0,03 | - 0,01 | 0,04 | 0,02 | 0,02 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Return on Asset* dan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.5 *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.4, rata-rata *Return On Asset* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* periode 2014-2017 yaitu 0,02%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* di atas 0,02% yaitu ALDO (0,07%), FASW (0,03%), INKP (0,03%), INRU (0,03%), KDSI (0,04%) dan SPMA (0,02%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* di bawah 0,02% yaitu KBRI -0,07%, dan TKIM (0,01%). Berdasarkan tabel 1.5 dan gambar 1.5 rata-rata *Return On Asset* perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan dari 0,03% menjadi -0,01%. Pada tahun

2015-2016 rata-rata *Return On Asset* kembali mengalami kenaikan dari -0,01% menjadi 0,04% dan pada tahun 2016-2017 rata-rata *Return On Asset* kembali mengalami penurunan dari 0,04% menjadi 0,02%.

Dilihat dari gambar 1.5 terdapat kesenjangan antara *Return On Asset* dengan *Price to Book Value*. Pada tahun 2016-2017 rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan tetapi rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka *Price to Book Value* (PBV) akan semakin naik. Teori tersebut didukung oleh penelitian Dwi Astutik (2017), Tri Marlina (2013) dan Medy Misran & Mochamad Chabachib (2017) bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun hasil penelitian Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto, & Hellina (2014) bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Selain rasio keuangan, faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan atau *firm size*. Menurut Hartono (2008) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan yang menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Sehingga, investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi yang diikuti dengan meningkatnya *price to book value*. Penelitian ini menggunakan *size* yaitu *log natural* dari *total aset*. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *log natural* agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka yang lain.

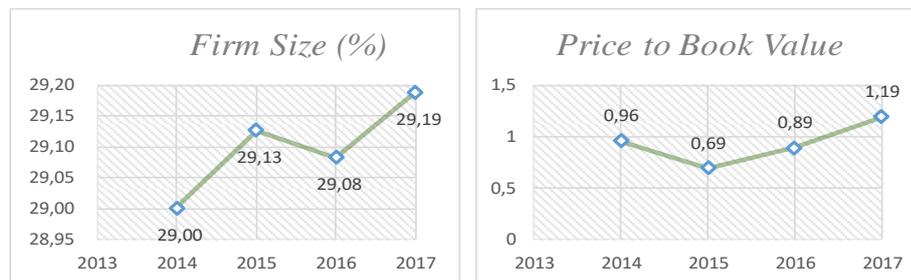
Berikut ini merupakan data rata-rata *firm size* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

Tabel 1.6 *Firm Size* Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Firm Size (%)</i> | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|----------------------|-------|-------|-------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 26,60 | 26,63 | 26,42 | 26,94 | 26,65 |
| 2 | FASW | 29,35 | 29,58 | 29,78 | 29,87 | 29,64 |
| 3 | INKP | 32,02 | 32,20 | 32,15 | 32,26 | 32,16 |
| 4 | INRU | 29,04 | 29,15 | 29,14 | 29,15 | 29,12 |
| 5 | KBRI | 27,89 | 28,01 | 27,87 | 27,79 | 27,89 |
| 6 | KDSI | 27,59 | 27,79 | 27,76 | 27,91 | 27,77 |
| 7 | SPMA | 28,37 | 28,41 | 28,40 | 28,41 | 28,40 |
| 8 | TKIM | 31,14 | 31,24 | 31,14 | 31,18 | 31,17 |
| Rata-rata Penelitian | | 29,00 | 29,13 | 29,08 | 29,19 | 29,10 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *firm size* dan *price to book value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.6 *Firm Size* dan *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.6, rata-rata *Firm Size* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* periode 2014-2017 yaitu 29,10%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *firm size* di atas 29,10% yaitu FASW (29,64%), INKP (32,16%), INRU (29,12%), dan TKIM (31,17%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *firm size* di bawah 29,10%. yaitu ALDO (26,65%), KBRI (27,89%), KDSI (27,77%), dan SPMA (28,40%). Berdasarkan tabel 1.6 dan gambar 1.6 rata-rata *firm size* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *firm size* mengalami kenaikan dari 29,00% menjadi 29,13%. Pada tahun 2015-2016 rata-rata *firm size* mengalami penurunan dari 29,13% menjadi 29,08%. Dan pada tahun 2016-2017 rata-rata *firm size* kembali mengalami kenaikan dari 29,08% menjadi 29,19%.

Dilihat dari gambar 1.6 terdapat kesenjangan antara *firm size* dengan *Price to Book Value*. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *firm size* mengalami kenaikan tetapi rata-rata *Price to Book Value* mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2016 rata-rata *firm size* mengalami penurunan sedangkan rata-rata *price to book value* mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin besar *firm size* maka *Price to Book Value* (PBV) akan semakin naik. Teori tersebut didukung oleh Tri Marlina (2013), Purwohandoko (2017), dan Nurul Hidayah (2014) bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni dan Irvan Trang (2015) dan Eli Safrida (2012) bahwa bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *growth* dengan pertumbuhan aset sebagai indikatornya Menurut Husnan (2012), Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sehingga menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan *profit*. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut maka nilai perusahaan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya *price to book value*. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dari pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset sendiri merupakan selisih dari total aset saat ini (t) dengan total aset periode sebelumnya (t-1) terhadap total aset periode sebelumnya (t-1).

Berikut ini merupakan data rata-rata *Asset Growth* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

Tabel 1.7 *Asset Growth* Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Asset Growth</i> (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|-------------------------|------|--------|--------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 0,18 | 0,03 | - 0,19 | 0,67 | 0,17 |
| 2 | FASW | - 0,02 | 0,25 | 0,23 | 0,09 | 0,14 |
| 3 | INKP | - 0,03 | 0,20 | - 0,05 | 0,12 | 0,06 |
| 4 | INRU | 0,04 | 0,12 | - 0,01 | 0,00 | 0,04 |
| 5 | KBRI | 0,65 | 0,12 | - 0,13 | - 0,07 | 0,14 |
| 6 | KDSI | 0,13 | 0,23 | - 0,03 | 0,16 | 0,12 |
| 7 | SPMA | 0,18 | 0,04 | - 0,01 | 0,01 | 0,06 |
| 8 | TKIM | 0,05 | 0,10 | - 0,10 | 0,04 | 0,03 |
| Rata-rata Penelitian | | 0,15 | 0,14 | - 0,04 | 0,13 | 0,09 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Asset Growth* dan *price to book value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 1.7 *Asset Growth* dan *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.7, rata-rata *asset growth* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* periode 2014-2017 yaitu 0,09%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *asset growth* di atas 0,09% yaitu ALDO (0,17%), FASW (0,14%), KBRI (0,14%), dan KDSI (0,12%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *asset growth* di bawah 0,09% yaitu INKP (0,06%), INRU (0,04%), SPMA (0,06%), dan TKIM (0,03%). Berdasarkan tabel 1.7 dan gambar 1.7 rata-rata *asset growth* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *asset growth* mengalami penurunan dari 0,15% menjadi 0,14%. Pada tahun 2015-2016 rata-rata *asset growth* mengalami penurunan kembali dari 0,14% menjadi -0,04%. Dan pada tahun 2016-2017 rata-rata *asset growth* kembali mengalami kenaikan dari -0,04% menjadi 0,13%.

Dilihat dari gambar 1.7 terdapat kesenjangan antara *asset growth* dengan *Price to Book Value*. Pada tahun 2015-2016 rata-rata *Asset Growth* mengalami penurunan tetapi rata-rata *Price to Book Value* mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Asset Growth* maka *Price to Book Value* (PBV) akan semakin naik. Teori tersebut didukung oleh Purwohandoko (2017), dan Eli Safrida (2012) bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Dewa Ayu Intan Yoga dan Gede Metha Sudiarta (2017) bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menambah variabel *Quick Ratio* (QR), *Firm Size* dan *Growth*. Maka judul penelitian ini yaitu “**Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO),**

Return On Asset (ROA), Firm Size dan Asset Growth Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) *Quick Ratio (QR)*, Pada tahun 2017 *Quick Ratio* bergerak berbanding terbalik dengan *Price to Book value*. Hal tersebut tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa jika *Quick Ratio* tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat.
- 2) *Debt to Equity Ratio (DER)*, Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* bergerak searah dengan *Price to Book Value*. Hal tersebut tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan risiko kebangkrutan perusahaan yang tinggi, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.
- 3) *Total Asset Turnover (TATO)*, Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* bergerak berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
- 4) *Return On Asset (ROA)*, Pada tahun 2017 *Return On Asset* bergerak berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Hal ini tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka *Price to Book Value (PBV)* akan semakin meningkat.
- 5) *Firm Size*, Pada tahun 2015 dan 2016 *Firm Size* bergerak berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Hal ini tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin besar *firm size* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
- 6) *Asset Growth*, Pada tahun 2016 *Asset Growth* bergerak berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Hal ini tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Asset Growth* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017?

- 3) Apakah terdapat pengaruh *Total asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017?
- 4) Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017?
- 5) Apakah terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017?
- 6) Apakah terdapat pengaruh *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017?
- 7) Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data akurat. Selain itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.

- 6) Untuk menganalisis pengaruh *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.
- 7) Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Kegunaan Praktis
 - a) Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi di pasar modal.
 - b) Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan usahanya, serta diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan sehingga dapat menarik perhatian para investor.
- 2) Kegunaan Akademis
 - a) Bagi Penulis
Hasil penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan mengenai pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value*.
 - b) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Perkembangan manajemen keuangan dimulai sekitar awal abad 19. Sekitar tahun 1990-an istilah manajemen keuangan mulai muncul sebagai suatu bidang ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lainnya. Pada awal munculnya, manajemen keuangan menekankan diri pada aspek-aspek hukum yang biasanya muncul diperusahaan. Aspek hukum tersebut misalnya tentang masalah merger, akuisisi, perluasan perusahaan, pembentukan perusahaan baru, tata cara *go public* dan penjualan surat-surat berharga. Perkembangan ilmu manajemen terus berlanjut dengan munculnya inovasi baru dalam pembiayaan seperti *leasing* dan pertumbuhan perusahaan secara eksternal melalui konglomerasi, marger dan akuisisi. Ilmu manajemen keuangan terus berkembang menjadi suatu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu proses pengambilan keputusan oleh hampir semua perusahaan (Harjito dan Martono, 2013).

Menurut Brigham and Houston (2016) *financial management focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase asset, and how to run the firm so as to maximize it value.*

Menurut Riyanto (2016) Manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Menurut Harjito dan Martono (2013) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berfokus pada pengambilan keputusan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan. Meskipun demikian, kegiatan keuangan tidaklah terbatas dilakukan oleh mereka yang menduduki jabatan seperti direktur keuangan, manajer keuangan, kepala bagian keuangan dan sebagainya. Misalnya keputusan untuk memperluas kapasitas pabrik, menghasilkan produk baru, jelas akan dibicarakan dan diputuskan oleh berbagai direktur, tidak terbatas hanya oleh direktur keuangan. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua

kegiatan utama atau fungsi tersebut disebut sebagai fungsi keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015).

Menurut Whittington (2015) *Financial management includes the following 5 (five) function:*

1) *Financing Function*

Raising capital to support the firm's operation and investment programs.

2) *Capital Budgeting Function*

Selecting the best projects in which to invest firm resources, based on a consideration of risk and return.

3) *Financial Management Function*

Managing the firm's internal cash flows and its capital structure (mix of debt and equity financing) to minimize the financing costs and ensure that the firm can pay its obligations when due.

4) *Corporate Governance Function*

Developing an ownership and corporate governance system for the firm that will ensure that managers act ethically and in the best interest of stakeholders.

5) *Risk Management Function*

Managing the firm's exposure to all types of risk.

Menurut Jatmiko (2017) Fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bidang utama yaitu:

- 1) Keputusan Investasi adalah yang paling penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan "nilai perusahaan". Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total aset yang harus dipegang oleh perusahaan. Manajer keuangan perlu menentukan jumlah mata uang yang muncul diatas garis perusahaan di sisi kiri neraca yaitu ukuran perusahaan (rata-rata total penjualan bersih untuk tahun tertentu sampai beberapa tahun tertentu).
- 2) Keputusan Pembiayaan, keputusan penting yang kedua adalah keputusan pembiayaan. Di sini manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industri, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.
- 3) Keputusan Manajemen Aset, keputusan penting ketiga dari perusahaan adalah keputusan manajemen aset. Begitu aset telah diperoleh dan pembiayaan yang tepat ditetapkan, aset ini tetap harus dikelola secara efisien. Manajer keuntungan dibebani berbagai tingkat tanggung jawab untuk mengoperasikan aset yang ada. Tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aset yang ada saat itu ketimbang aset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

Menurut Harjito dan Martono (2013) Fungsi utama dalam manajemen keuangan ada 3 (tiga) yaitu:

- 1) Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal yang optimum.

3) Keputusan Pengelolaan Aset (*Asset Management Decision*)

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggungjawab manajer keuangan. Tanggungjawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah untuk tata kelola perusahaan, risiko manajemen, keputusan investasi, keputusan pembiayaan/pendanaan, dan keputusan manajemen aset.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan. (Harjito dan Martono, 2013).

Menurut Sofat and Hiro (2011) *The purpose of financial management is as follows:*

- 1) *Procuring the required funding like debt (in form of loans), equity (money sourced from public at large as shareholders) as is optimally required.*
- 2) *Utilization of funds with reduced wastage.*
- 3) *Profit maximization.*
- 4) *Wealth maximization and value of firm*
- 5) *Enabling financial controls.*

Menurut Margaretha (2014) Tujuan perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk pengadaan pendanaan yang dibutuhkan seperti utang dan ekuitas, pemanfaatan dana dengan mengurangi pemborosan, memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham dengan membayar deviden, dan sebagai kontrol perusahaan.

2.2 Price to Book Value

Perusahaan memiliki sebuah tujuan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham.

Menurut Gitman and Zutter (2012) *The market/book (M/B) ratio provides an assessment of how investor view the firm's performance. It relates the market value of the firm's shares to their book strict accounting value.*

Menurut Sugiono dan Untung (2016) *Price to Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Menurut Sihombing (2008) *Price to Book Value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari suatu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

Berikut ini adalah rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ price\ per\ share}{Bokk\ value\ per\ share}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini merupakan rasio penilaian pasar untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalue* atau *undervalue*. *Price to Book Value* juga mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap kekayaan masyarakat berdasarkan investasinya dan memberikan penilaian tentang bagaimana investor memandang kinerja perusahaan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan oenting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja

yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. (Sudana, 2011)

Menurut Lasher (2017) *Financial ratios are formed from sets of financial statement figures. Ratio Analysis involve taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has a particular meaning to the operation of the business.*

Menurut Samryn (2011) Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2016) Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan melakukan perhitungan dengan membandingkan angka yang terdapat dari laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga memiliki arti khusus untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Paramasivan and Subramanian (2012) *Ratio can be classified into various types. Classification from the point of view financial management is as follows:*

- 1) *Liquidity Ratio, this ratio helps to understand the liquidity is a business which is the potential ability to meet current obligations.*
- 2) *Activity Ratio, this ratio measure the efficiency of the current assets and liabilities in the business concern during a particular period.*
- 3) *Solvency ratio (leverage ratio), which measure the long term obligation of the business concern.*
- 4) *Probability Ratio, helps to measure the probability position of the business concern.*

Menurut Harjito dan Martono (2013) Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- 3) Rasio Leverage Finansial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dan dari hutang (pinjaman).

- 4) Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Menurut Rodoni dan Ali (2010) Rasio-rasio keuangan umumnya di klasifikasikan menjadi 4 (empat) macam, antara lain:

- 1) *Liquidity Ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.
- 2) *Activity Ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia, tercermin dalam perputaran modalnya.
- 3) *Debt Ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur.
- 4) *Probability Ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas/rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio probabilitas.

2.3.2.1 Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. (Harjito dan Martono, 2013)

Menurut Subramanyam, Wild et. al (2010) *Liquidity is the ability to convert assets into cash or to obtain cash. Short term is conventionally viewed as a period up to one year, though it is identified with the normal operating, cycle of a company.*

Menurut Sulindawati, dkk (2017) Rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Menurut Harahap (2015) Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Harjito dan Martono (2013), ada dua macam likuiditas yang biasa dipergunakan dalam perusahaan:

- 1) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

2) *Quick Ratio* merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Kemampuan rasio likuiditas juga untuk mengubah aset menjadi uang tunai atau untuk mendapatkan uang tunai dan diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis keuangan. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio likuiditas adalah *Quick Ratio*

Menurut Whittington and Delaney (2009) *The quick ratio measure the ability to pay current liabilities from cash and near-cash items.*

Menurut Kuncoro, Tandelilin, d.k.k (2009) *Quick ratio* merupakan perbandingan aset lancar selain persediaan terhadap utang lancarnya.

Menurut Samryn (2015) *Quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain persediaan.

Berikut ini adalah rumus *Quick Ratio* (QR):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo tanpa harus tergantung pada persediannya.

2.3.2.2 Rasio Solvabilitas

Posisi kreditur jangka panjang berbeda disbanding kreditur jangka pendek. Kreditur jangka panjang sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu kemampuan membayar bunga maupun jangka panjang yaitu kemampuan membayar pokok pinjaman. Kreditur jangka panjang biasanya akan menghadapi risiko yang lebih besar disbanding dengan kreditur jangka pendek. Oleh karena itu perusahaan diminta membuat perjanjian perusahaan untuk perlindungan kreditur jangka panjang, misalnya perjanjian tentang jumlah modal kerja minimum dan pembayaran dividen. Sehingga mereka lebih menaruh perhatian pada solvabilitas perusahaan. (Prastowo, 2014)

Menurut Gitman, Joehnk, *et. al* (2011) *Leverage ratio, financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and the ability of the company to service its debt.*

Menurut Halim (2015) Solvabilitas adalah penggunaan aset atau dana di mana atas pengurangan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap beberapa penyusutan atau berupa bunga.

Menurut Harjito dan Martono (2013) Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Menurut Halim (2015) Rasio *leverage* meliputi:

- 1) *Debt to Asset Ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aset.
- 2) *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total ekuitas.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur solvabilitas/*leverage* yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Horne and Wachowicz (2008) *Debt to Equity Ratio to access the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt to equity ratio is comuted by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.*

Menurut Halim (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Siswoyo (2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Berikut ini adalah rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman dengan mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

2.3.2.3 Rasio Aktivitas

Pada prinsipnya, setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut dapat digunakan rasio aktivitas. (Prastowo, 2014)

Menurut Brigham and Houston (2016) *Activity ratio a set of ratios that measure how effectively a firm is managing its assets.*

Menurut Purnaya (2016) Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivanya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan.

Menurut Sudana (2011) Besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Inventory Turnover* yaitu mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.
- 2) *Average Days in Inventory* yaitu mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan.
- 3) *Receivable Turnover* yaitu mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan.
- 4) *Days Sales Outstanding (DSO)* yaitu mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan.
- 5) *Fixed Asset Turnover* yaitu mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.
- 6) *Total Asset Turnover* yaitu mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mempergunakan sumber daya atau aktivanya untuk memperoleh penjualan yang cukup atas aktiva yang digunakan. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur aktivitas perusahaan yaitu *inventory turnover, average days in inventory, receivable turnover, days sales outstanding, fixed asset turnover* dan *total asset turnover*.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio aktivitas adalah rasio *Total Asset Turnover*.

Menurut Lawrence, Joehnk, et.al (2011) *A high total asset turnover figure suggests that corporate resources are being well managed and that firm is able to realise a high level of sales from its asset investment.*

Menurut Hanafi dan Halim (2009) *Total Asset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektifitas penggunaan total aktiva.

Menurut Sudana (2011) *Total Asset Turnover* (2011) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah rumus *Total Asset Turnover* (TATO):

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan lebih efektif.

2.3.2.4 Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan yang menjadi target identik dengan nilai pemegang saham yang ditunjukkan atau diukur dengan harga pasar perlembar saham perusahaan. Karena harga pasar tersebut dipengaruhi oleh harapan memperoleh laba, maka dalam pencapaiannya manajemen harus mempertimbangkan usaha-usaha peningkatan penjualan di satu sisi dan penekanan jumlah biaya di sisi yang lain. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dikenal dengan profitabilitas. (Samryn, 2015)

Menurut Brigham and Houton (2016) *Profitability ratios, which give an idea how profitability the firm is operating and utilizing it's assets.*

Menurut Kamaludin dan Indiriani (2012) Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atau investasinya.

Menurut Sartono (2012) Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Margaretha (2014) Jenis-jenis *probability ratio* sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin on Sales* yaitu cara mengukur laba atas setiap Rp atau penjualan.
- 2) *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas yang dipergunakan.
- 3) *Return on Equity* yaitu cara mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur bagaimana laba perusahaan dibandingkan dengan penjualan, aset dan ekuitasnya. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *net profit margin on sales*, *return on asset* dan *return on equity*.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai indikator rasio profitabilitas adalah *Return On Asset*.

Menurut Megginson, *et. al* (2008) *The return on total asset (ROA) measure the overall effectiveness of management in generating return to ordinary shareholders with its available assets.*

Menurut Sugiono dan Untung (2016) *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), *Return On Asset* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini adalah rumus *Return On Asset* (ROA):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan manajemen dalam menciptakan laba bersih dan menghasilkan pengembalian keuntungan kepada pemegang saham sesuai dengan yang diharapkan.

2.4 Firm Size

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, serta dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan dengan skala besar dapat diyakini mampu untuk memenuhi segala kewajibannya serta mampu memberikan tingkat pengembalian atas investasi para investor. (Riyanto, 2016)

Menurut Brigham dan Houston (2013), *firm size is the size of a company that is shown or assessed by total assets, total sales, total profits, tax burden and others.*

Menurut Hartono (2008) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan yang menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Menurut Murhadi (2013), Ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan menggunakan log natural total aset dengan tujuan agar

mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural total aset dengan nilai ratusan miliar atau bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dan total aset sesungguhnya.

Berikut ini adalah rumus *Firm Size*

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total *asset*, total *equity*, total penjualan, total laba, dan beban pajak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran perusahaan yang diukur nilai logaritma total *asset*.

2.5 Asset Growth

Pertumbuhan sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara eksternal maupun internal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. (Harahap, 2015)

Menurut Abor dan Bokpin (2010) menyatakan bahwa *Growth is a change in total assets in the form of increases or decreases experienced by the company for one period (one year)*.

Menurut Husnan (2012), Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode.

Menurut Prasetyo (2011), Pertumbuhan perusahaan selalu identik aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang, dan lain sebagainya). Aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan aset atau *Asset Growth*. Berikut ini adalah rumus *Asset Growth*:

$$Asset\ Growth = \frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asest\ t-1}{Total\ Asset\ t-1}$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan merupakan perubahan total aset dalam bentuk kenaikan atau penurunan perusahaan untuk mempertahankan kedudukannya selama satu periode yang memberikan harapan bagi para pemegang saham. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan *asset growth*.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|------------------------------------|--|----------------------------------|---|---|---|
| 1 | Tri Marlina | Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Size</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> | EPS, ROE, DER, <i>Size</i> , PBV | 1. Laba bersih dan jumlah saham beredar 2. Laba bersih dan total ekuitas 3. Total liabilitas dan total ekuitas 4. Ln total aset 5. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham | Secara parsial <i>Earning per Share, Return On Asset, dan Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Price to book value, Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> , dan secara simultan <i>Earning per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Size</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to book value</i> . | Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Volume 1, No. 1, p. 599-72. ISSN: 2337-7852 |
| 2 | Medy Misran dan Mochamad Chabachib | Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO Terhadap PBV dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014 | DER, CR, TATO, ROA, dan PBV | 1. Total Liabilitas dan total ekuitas 2. Aktiva lancar dan kewajiban lancar 3. Penjualan dan total aset 4. Laba bersih dan total aset 5. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham | Secara parsial variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, secara parsial variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, secara parsial ROA tidak dapat memediasi hubungan antara | Journal of Management, Volume 6, No. 1, p. 1-13. ISSN: 2337-3806 |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|--|---|---------------------------|--|--|---|
| | | | | | DER dan PBV, secara parsial ROA tidak dapat memidiasi hubungan antara CR dan PBV, dan secara parsial ROA dapat memidiasi hubungan antara TATO dan PBV. | |
| 3 | Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuti | Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia | ROA, TATO, DER dan PBV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih dan total aset 2. Penjualan dan Total Aset 3. Total Liabilitas dan total ekuitas 4. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham | Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, sedangkan TATO dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Sedangkan secara simultan ROA, TATO dan DER berpengaruh terhadap PBV. | Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, No. 8 Agustus 2017. ISSN 2461-0593 |
| 4 | Gisela Prisilia Rompas | Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | QR, DER, DAR, GPM dan PBV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, persediaan dan kewajiban lancar. 2. Total utang dan Total Ekuitas. 3. Total utang dan total aset 4. Laba kotor dan penjualan kotor 5. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham | Secara parsial QR, DER, dan NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan DAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan QR, DAR, DER dan GPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. | Jurnal EMBA, Volume 1, No. 3 September 2013, p. 252-256. ISSN 2303-1174 |
| 5 | Lanti Triagustina, Edi | Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return</i> | ROA, ROE dan PBV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih dan total aset | Secara parsial ROA berpengaruh negatif terhadap PBV dan ROE | <i>Prosiding Akuntansi Ekonomi dan Bisnis,</i> |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|----------------------------------|---|---------------------------------|--|---|---|
| | Sukarmanto, dan Hellina | <i>On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 | | 2. Laba bersih dan total ekuitas 3. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham | berpengaruh positif terhadap PBV. Sedangkan secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap PBV. | UIN Bandung. ISSN: 2460-6561 |
| 6 | Bulan Oktrima | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris PT Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015) | ROA, CR, DER dan PBV | 1. Laba bersih dan total aset 2. Aktiva lancar dan hutang lancar 3. Total hutang dan total ekuitas 4. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham | Secara parsial ROA, CR, dan DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan secara simultan ROA, CR dan DER berpengaruh terhadap PBV. | Jurnal Sekuritas, Volume 1, No. 1 September 2017. ISSN: 2581-2696 |
| 7 | Dwi Astutik | Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur) | ROA, CR, SG, TATO, DER, dan PBV | 1. Laba bersih dan total aset 2. Aktiva lancar dan kewajiban lancar 3. Total Liabilitas dan total ekuitas 4. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham | ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG dan TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. | Jurnal STIE Semarang, Volume 9, No. 1, p. 32-49, Edisi Februari 2017, ISSN: 2085-5656 |
| 8 | Stiyarini & Bambang Hadi Santoso | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap | CR, DER, TATO, ROA dan PBV | 1. Aktiva lancar dan hutang lancar | Secara parsial DER dan ROA berpengaruh signifikan | Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|----------------|--|--|---|---|---|
| | | Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi | | 2. Total utang dan total ekuitas 3. Laba bersih dan total aset 4. Harga pasar per saham dan 5. nilai buku per saham | terhadap nilai perusahaan, sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan CR, DER, TATO dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. | 5, No. 2, Februari 2016. ISSN: 2461-0593 |
| 9 | Indah Prisilia | Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012 | DER, NPM, QR, IO dan PBV | 1. Total Liabilitas dan total ekuitas 2. Laba bersih dan penjualan bersih 3. Aktiva lancar, persediaan dan kewajiban lancar 4. <i>Insider Ownership</i> 5. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham | DER, NPM, QR, dan IO mempengaruhi PBV pada perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama (simultan). Namun secara parsial (individu), hanya <i>Net Profit Margin</i> (NPM) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> (PBV) pada perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sedangkan besarnya nilai DER, QR, dan IO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia. | <i>Journal of Management</i> , Volume 1, No.2 Februari 2015, p. 1-15. ISSN: 2252-5267 |
| 10 | Abdul Rasyid | <i>The Effects Of Ownership Structure, Capital Structure. Profitability and Company's Growth</i> | <i>Managerial Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio, Return On Equity,</i> | 1. <i>Managerial share ownership and total of circulated shares</i> 2. <i>Institutional share ownership</i> | <i>The results of the analysis showed that managerial ownership did not influence firm value significantly had a significant effect on the firm value, debt to equity ratio</i> | <i>International Journal of Business and Management</i> , Volume 4, Issue 4, p.25-31. |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|--|---|--|---|--|--|
| | | <i>Towards Firms Value</i> | <i>Profit Growth, Price to Book Value.</i> | <i>and total of circulated share</i> 3. <i>Total debt and total equity</i> 4. <i>Earning after tax and total equity</i> 5. <i>Net income_t and net income (t-1)</i> 6. <i>Market value per share and book value per share</i> | <i>insignificantly affected the firm value, return on equity affected on firm value significantly, in addition a significant effect toward firm value was also caused by profit growth. The results of the F-test analysis asseried that managerial ownership, institutional ownership, debt to equity, return on equity and profit growth simultaneously had a significant effects on firm value.</i> | ISSN : 2319-8028 |
| 11 | Purwohandoko | <i>The influence of Firm's Size, Growth and Probability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator a Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesia Stock Exchange</i> | <i>Ln Asset, Growth, ROA, and PBV</i> | 1. <i>Ln. Asset</i> 2. <i>Total Asset_{t(1)} and total asset (t-1)</i> 3. <i>Earning after tax and total asset</i> 4. <i>Market value per share and book value per share</i> | <i>The result shared that: partialy Ln. Asset, Growth has positif and significan to PBV, ROA has negative to PBV. Simultanly Ln. Asset, Growth, and ROA has a significant effect to PBV.</i> | <i>International Journal of Economic and Finance, Volume 9, Issue 8 2017. ISSN: 1916-9728</i> |
| 12 | Sabrin, Buyung Sarita., Dedy Takdir dan Sujono | <i>The Effect of Probability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange</i> | <i>ROA and PBV</i> | 1. <i>Earning After tax and Total Asset</i> 2. <i>Market value per share and book value per share</i> | <i>The result of data analysis proves that the probability has affect the firm value is a positive.</i> | <i>The international Journal Of Engineering and Science (IJES), Volume 5, Issue 10 May 2016, p. 81-89.</i> |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|--|--|---|---|--|---|
| | | | | | | ISSN: 2319-1805 |
| 13 | Nurul Hidayah | <i>The Effect of Company Characteristic Toward Firm Value in the Property and Real Estate Company in Indonesia Stock Exchange</i> | <i>Managerial Ownership, Firm Size, Debt to Equity Ratio, Return on Asset and Price to Book Value</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Managerial Ownership</i> 2. <i>Ln total asset</i> 3. <i>Total Liabilities and Total Equity.</i> 4. <i>Earning after tax and total asset</i> 5. <i>Market value per share and book value per share</i> | <i>The result of this research shows that three independent variables are managerial ownership, firms size, and return on asset have positive significant effect on the firm value. research, while the capital structure has no significant effect.</i> | <i>International Journal of Business, Economics and Law, Volume 5, Issue 1 December 2014. ISSN: 2289-1552</i> |
| 14 | Rosikah, Dwi Kartika Praningrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh. Irfandy Azis dan Miswar Rohansyah | <i>The Effect of Return On Asset, return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value (An Empirical Study in Registered Manufacturing Companies in Indonesian Stock Exchange)</i> | ROA, ROE, EPS, and PBV | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning after tax and total asset</i> 2. <i>Earning after tax and total equity.</i> 3. <i>Net profit after interest and tax & the number of circulated share</i> 4. <i>Market value per share and book value per share</i> | <i>Return on Asset positive and significant effect on firm value, Return on Equity is positif but not significant effect on firm value, Earning per Shares is negative and not significant effect on firm value, and Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share simultaneous significant effect on firm value.</i> | <i>The International Journal of Engineering and Science (IJES), Volume 7, Issue 3, p. 06-14 2018. ISSN: 2319-1813</i> |
| 15 | Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni dan Irvan Trang | <i>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di</i> | <i>SG, Size, ROA, DER, dan PBV</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sales growth_(t) dan sales growth_(t-1)</i> 2. <i>Ln Total Aset</i> 3. <i>Laba bersih dan total aset</i> 4. <i>Total utang dan total ekuitas</i> 5. <i>Harga pasar per</i> | <i>Pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial pertumbuhan penjualan, ROA dan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</i> | <i>Jurnal EMBA, Volume 3, No, 1 Maret 2015, p. 961-971. ISSN: 2303-1174</i> |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|--|---|-----------------------------------|---|---|--|
| | | Indeks LQ 45 | | lembar saham dan nilai buku per lembar saham | sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. | |
| 16 | Eli Safrida | Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia) | DER, AG, GPM, <i>Size</i> dan PBV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Total hutang dan total ekuitas 2. Total aset_(t) dan total aset_(t-1) 3. Laba Kotor dan Penjualan 4. Ln Total aset 5. Harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham | Struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. | Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI, Volume 3, No. 2 Tahun 2012. ISSN: 2086-2563 |
| 17 | Dewa Ayu Intan Yoga dan Gede Mertha Sudiarta | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai perusahaan | ROE, <i>Size</i> , AG, dan PBV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih dan total ekuitas 2. Ln total aset 3. Total aset_(t) dan total aset_(t-1) 4. Harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. | E-Jurnal Manajemen Unud, Volume. 6, No. 4 Tahun 2017. ISSN: 2302-8912 |
| 18 | Karina Meidiawati | Pengaruh <i>Size</i> , | <i>Size</i> , AG, ROE, | 1. Ln Total aset | <i>Size dan growth</i> tidak berpengaruh | Jurnal Ilmu dan Riset |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Indikator | Hasil | Publikasi |
|----|---------------------|---|------------------|---|---|--|
| | dan Titik Mildawati | <i>Growth</i> , Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan | DER, DPR dan PBV | 2. Total aset _(t) dan total aset _(t-1) 3. Laba bersih dan total ekuitas 4. Total hutang dan total ekuitas 5. Deviden per lembar saham dan laba per lembar saham 6. Harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham | terhadap nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan | Akuntansi, Volume 5, No. 2, Februari 2016. ISSN: 2460-0585 |

1. Tri Marlina (2013)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Size* Terhadap *Price To Book Value*”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan variabel independen menggunakan EPS, ROE, DER dan *Size*. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER dan *Firm Size*.

2. Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO terhadap PBV dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan DER, CR, TATO, dan ROA. Sedangkan penulis

menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER, TATO dan ROA.

3. Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuti (2017)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan ROA, TATO dan DER. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER, TATO dan ROA.

4. Gisela Prisilia Rompas (2013)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan QR, DER, DAR dan GPM. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen QR, dan DER.

5. Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto dan Hellina (2014)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan ROA dan ROE. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen ROA.

6. Bulan Oktrima (2017)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris PT Mayora Indah Tbk, Tahun 2011-2015)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan PT Mayora Indah Tbk sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan ROA, CR dan DER. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER dan ROA.

7. Dwi Astutik (2017)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan ROA, CR, SG, TATO, dan DER. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER, TATO dan ROA.

8. Stiyarini & Bambang Hadi Santoso (2016)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan CR, DER, TATO, dan ROA. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER, TATO, dan ROA.

9. Indah Prisilia (2013)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan DER, NPM, QR dan IO. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen QR dan DER.

10. Abdul Rasyid (2015)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2015 dengan judul “*The Effects Of Ownership Structure, Capital Structure. Profitability and Company’s Growth Towards Firms Value*”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan *Managerial Institutional Ownership*, DER, ROE, dan *Profit Growth*. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER..

11. Purwohandoko (2017)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2017 dengan judul “*The influence of Firm’s Size, Growth and Probability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator a Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan *Agricultural* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan *Ln Asset, Growth* dan ROA. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*.

12. Sabrin, Buyung Sarita,, Dedy Takdir dan Sujono (2016)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2016 dengan judul *The Effect of Probability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan ROA. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen ROA.

13. Nurul Hidayah (2014)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2014 dengan judul "*The Effect of Company Characteristic Toward Firm Value in the Property and Real Estate Company in Indonesia Stock Exchange*". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan *Managerial Ownership*, *Firm Size*, DER, dan ROA. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER, ROA dan *Firm Size*.

14. Rosikah, Dwi Kartika Praningrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh. Irfandy Azis dan Miswar Rohansyah (2018)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2018 dengan judul "*The Effect of Return On Asset, return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value (An Empirical Study in Registered Manufacturing Companies in Indonesian Stock Exchange)*". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan ROA, ROE dan EPS. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen ROA.

15. Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni dan Irvan Trang (2015)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan SG, *Size*, ROA dan DER. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER, ROA dan *Firm Size*.

16. Eli Safrida (2012)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2012 dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi

penelitian ini perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan DER, AG, GPM dan *Size*. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER, dan *Firm Size*.

17. Dewa Ayu Intan Yoga dan Gede Mertha Sudiarta (2017)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai perusahaan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan ROE, *Size*, dan AG. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen *Firm Size* dan *Asset Growth*.

18. Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016)

Penelitian ini sudah dipublikasikan yang pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh *Size*, *Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian penulis yaitu pada perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dan Variabel independen menggunakan *Size*, AG, ROE, DER, dan DPR. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel independen DER, *Firm Size* dan *Asset Growth*.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017” dengan *Quick Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4) sebagai variabel independen dan *Price to Book Value* (Y) sebagai variabel dependen.

1) Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Menurut Kuncoro, Tandelilin, dkk (2009) *Quick ratio* merupakan perbandingan aset lancar selain persediaan terhadap utang lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas.

Semakin tinggi *Quick Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya dan perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan maka akan di ikuti dengan meningkatnya *Price to Book Value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Gisella Prisilia Rompus (2014) bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Menurut Siswoyo (2013) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan rasio ini maka kita dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Penggunaan utang yang terlalu berlebihan dapat membahayakan karena perusahaan akan sulit untuk lepas dari beban utang tersebut.

Kreditur yang memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung risiko yang lebih besar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga akan mengakibatkan menurunnya harga saham dan diikuti oleh menurunnya *Price to Book Value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Tri Marlina (2013) dan Indah Prisilia (2013) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Price to Book Value*

Menurut Sudana (2011) *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dengan demikian apabila aset yang digunakan lebih sedikit maka biaya atas penggunaan aset akan semakin sedikit dan profitabilitas akan meningkat.

Total Asset Turnover yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan serta diikuti oleh meningkatnya *Price to Book Value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017) dan Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuti (2017) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

4) Pengaruh Return On Asset Terhadap Price to Book Value

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), *Return On Asset* yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur apakah investor dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya atau tidak. Jika suatu perusahaan menerima tingkat pengembalian atas aset yang tinggi semakin besar kemakmuran pemegang saham maka nilai perusahaan meningkat. Sehingga semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) akan diikuti dengan *Price to Book Value* yang tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017) Dwi Atutik (2017), Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir & Sujono (2016), Nurul Hidayah (2014), dan Rosikah, Dwi Kartika Praningrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh. Irfandy Azis dan Miswar Rohansyah (2018) bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

5) Pengaruh Firm Size Terhadap Price to Book Value

Menurut Hartono (2008) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan yang menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maka investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi yang diikuti dengan meningkatnya *price to book value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Tri Marlina (2013), Purwohandoko (2017), dan Nurul Hidayah (2014) bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

6) Pengaruh *Asset Growth* Terhadap *Price to Book Value*

Menurut Utari, Purwanti dan Prawironegoro (2014) Pertumbuhan merupakan harapan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan *profit*. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut maka nilai perusahaan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya *price to book value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Purwohandoko (2017), dan Eli Safrida (2012) bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*

7) Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Firm Size* dan *Asset Growth* Terhadap *Price to Book Value*

Menurut Gregorius (2008) *Price to Book Value* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari suatu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

Price to Book Value merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini

merupakan rasio penilaian pasar untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalue* atau *undervalue*. *Price to Book Value* juga mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap kekayaan masyarakat berdasarkan investasinya.

Setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang lebih baik akan menikmati harga saham yang lebih tinggi sehingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Investor yang rasional tentu akan memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko yang rendah. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investor.

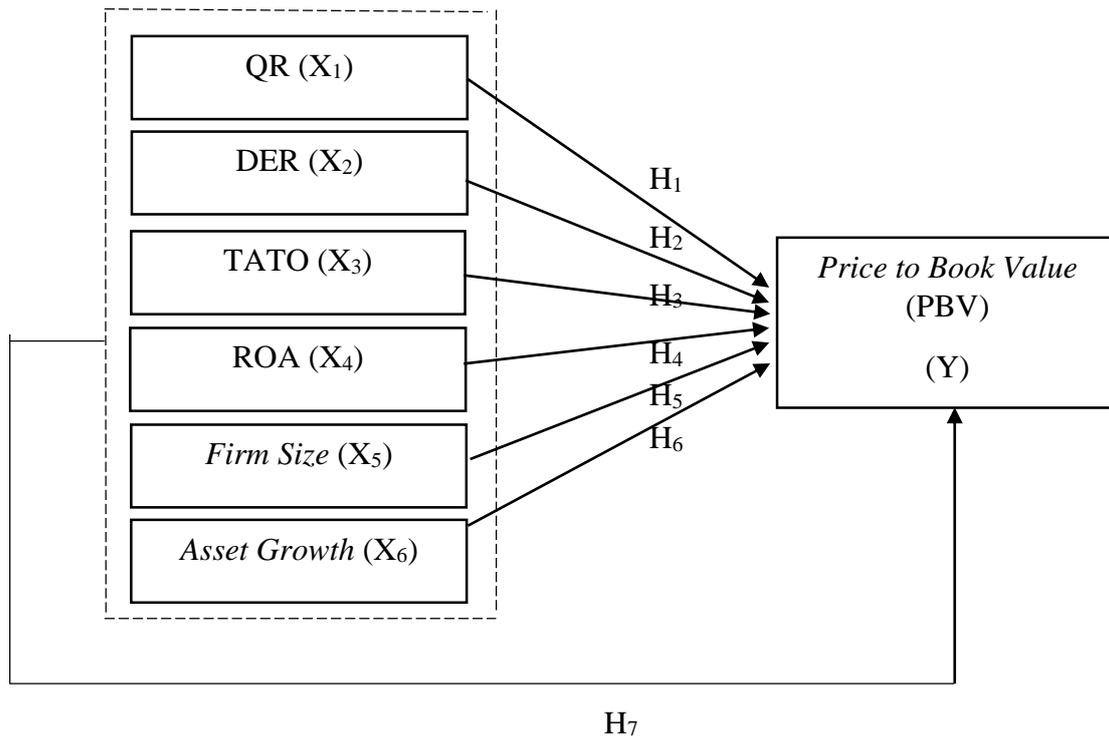
Kinerja keuangan baik menjadikan cerminan baik terhadap nilai perusahaan. Kinerja yang baik dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya berdasarkan jatuh tempo, seberapa besar perusahaan mengendalikan kewajibannya dengan baik, seberapa besar perusahaan perusahaan mampu mengelola perputaran asetnya, seberapa besar perusahaan memperoleh laba, seberapa besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang diukur dari total aset saat ini dengan total aset sebelumnya terhadap total aset sebelumnya. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan tolak ukur investor terhadap perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

Oleh karena itu QR, DER, TATO, ROA, *Firm Size* dan *Asset Growth* merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Firm Size* dan *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Berikut ini merupakan gambar konstelasi penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti yaitu variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄ terhadap Variabel Y.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₃ : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₄ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₅ : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₆ : *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H₇ : *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Firm Size, dan Asset Growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey* yang menggunakan teknik statistik Inferensial. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan/pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value*.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value*.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah industri, yaitu perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi atau perusahaan atau instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi) tertentu. Lokasi penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran baru, RT. 5/RW. 3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti berbentuk data kuantitatif berupa data panel. Data panel adalah gabungan data runtut waktu (*times series*) dan data silang (*cross section*). Data penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), saham ok (www.sahamok.com) dan dunia investasi (www.duniainvestasi.com). Data kuantitatif yang digunakan berupa data laporan keuangan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, pengukuran, dan skala data yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen (*independent variable*) dan variabel dependen (*dependent variable*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Pada penelitian ini pembahasan operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---------------------------------------|---|---|-------|
| <i>Quick Ratio</i> (QR) | 1. <i>Current Asset</i> 2. <i>Inventory</i> 3. <i>Current Liabilities</i> | $\frac{\text{Current asset} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$ | Rasio |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) | 1. <i>Total Liabilities</i> 2. <i>Total Equity</i> | $\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$ | Rasio |
| <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) | 1. <i>Sales</i> 2. <i>Total asset</i> | $\frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$ | Rasio |
| <i>Return On Asset</i> (ROA) | 1. <i>Earning After Tax</i> 2. <i>Total Asset</i> | $\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$ | Rasio |
| <i>Firm Size</i> | 1. <i>Ln</i> 2. <i>Total Asset</i> | $\text{Ln}(\text{total asset})$ | Rasio |
| <i>Asset Growth</i> | 1. <i>Total asset_(t)</i> 2. <i>Total asset_(t-1)</i> | $\frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asest}(t - 1)}{\text{Total Asset } t - 1}$ | Rasio |
| <i>Price to Book Value</i> (PBV) | 1. <i>Market Value Per Share</i> 2. <i>Book Value Per Share</i> | $\frac{\text{Market value per share}}{\text{Book value per share}}$ | Rasio |

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive/judgement sampling*.

Menurut Unaradjan (2013), *Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2014 sampai 2017.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2014 sampai 2017.
- 3) Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel maka diperoleh sampel sejumlah 8 perusahaan dari 9 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Satu perusahaan yang tidak dijadikan sampel penelitian yaitu PT Sriwahana Adityakarya karena perusahaan tersebut baru melakukan IPO pada Juni 2018 sehingga peneliti tidak menggunakan perusahaan tersebut sebagai sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|----|-------------------------------------|------|
| 1 | Alkindo Naratama Tbk | ALDO |
| 2 | Fajar Surya Wisesa Tbk | FASW |
| 3 | Indah Kiat Pulp and Paper Tbk | INKP |
| 4 | Toba Pulp Lestari Tbk | INRU |
| 5 | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | KBRI |
| 6 | Kedawung Setia Industrial Tbk | KDSI |
| 7 | Suparma Tbk | SPMA |
| 8 | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | TKIM |

Sumber : www.idx.co.id

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara *download* laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com dan www.duniainvestasi.com

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *eviews*. Menurut Agus dan Nano (2017) Data panel adalah gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sehingga dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individu yang diteliti selama rentang waktu tertentu.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawato (2017) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan anatar lain:

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intercept diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.7.2 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawato (2017), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *Cross-section F*, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$) maka H_0 diterima artinya bahwa model yang lebih baik digunakan yaitu *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak artinya bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman, hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa model yang tepat untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2007) Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS). Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji *lagrange multiplier* dapat dilihat dari nilai Breusch-Pagan, jika nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan, jika nilai *Both Breusch Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon_{it}$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 QR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 GROWTH_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------|--|
| Y_{it} | = Variabel terikat/dependen (<i>Price to Book Value/PBV</i>) |
| α | = Konstanta |
| QR | = <i>Quick Ratio</i> |
| DER | = <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| TATO | = <i>Total Asset Turnover</i> |
| ROA | = <i>Return On Asset</i> |
| SIZE | = <i>Firm Size</i> |
| GROWTH | = <i>Asset Growth</i> |
| β_1 - β_4 | = Koefisien regresi masing-masing variabel independen |
| e | = <i>Error</i> |
| t | = Waktu |
| i | = Perusahaan |

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawato (2017) Uji asumsi digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linearitas, autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai hanya multikolinearitas dan heterokedastisitas saja yang di perlukan.

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawato (2017) Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka di duga ada multikolinearitas dalam model.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Basuki dan Prawato (2017), Uji heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yang penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Jika hasil pengolahan data diperoleh nilai lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3.7.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Menurut Sarwono (2016), Pengujian hipotesis secara parsial juga dilihat dari nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas < nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas > nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* (PBV). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

3.7.5 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan didalam suatu model. Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sarwono (2016) Pengujian hipotesis secara bersama-sama atau secara simultan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas *F statistic* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas < nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas > nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara simultan variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* (PBV). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

3.7.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Sarwono (2016), Nilai R Square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai

nilai kecocokan model regresi. kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R Square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, nilai R Square (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai R square (R^2) yaitu 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang digunakan yaitu *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price To Book Value* (PBV). Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah industri, yaitu perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran baru, RT. 5/RW. 3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan. Dimana data laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu data perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 9 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Oleh karena itu, kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 4) Perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2014 sampai 2017.
- 5) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2014 sampai 2017.
- 6) Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Berikut data 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor *Pulp* dan Kertas yang Dijadikan Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|----|-------------------------------------|------|
| 1 | Alkindo Naratama Tbk | ALDO |
| 2 | Fajar Surya Wisesa Tbk | FASW |
| 3 | Indah Kiat Pulp and Paper Tbk | INKP |
| 4 | Toba Pulp Lestari Tbk | INRU |
| 5 | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | KBRI |
| 6 | Kedawung Setia Industrial Tbk | KDSI |
| 7 | Suparma Tbk | SPMA |
| 8 | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | TKIM |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan cara *mendownload* laporan keuangan yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, data saham beredar yang diperoleh dari www.sahamok.com dan data harga saham yang diperoleh dari www.duniainvestasi.com.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1) *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan data laporan keuangan dari 8 perusahaan sub sektor *pulp* & kertas dapat diperoleh nilai *Price to Book Value* (PBV). Dimana nilai *Price to Book Value* (PBV) tersebut didapatkan dari perhitungan *market value per share* dibagi dengan *book value per share*. Berikut ini hasil perhitungan *Price to Book Value* pada 8 perusahaan sub sektor *pulp* & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor *Pulp* & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Price to Book Value (X)</i> | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|--------------------------------|------|------|------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 2,54 | 2,37 | 1,64 | 1,44 | 2,00 |
| 2 | FASW | 2,53 | 1,05 | 3,22 | 4,07 | 2,72 |
| 3 | INKP | 0,19 | 0,15 | 0,14 | 0,68 | 0,29 |
| 4 | INRU | 0,91 | 0,40 | 0,23 | 0,21 | 0,44 |
| 5 | KBRI | 0,64 | 0,84 | 1,04 | 1,48 | 1,00 |
| 6 | KDSI | 0,39 | 0,32 | 0,36 | 0,46 | 0,38 |
| 7 | SPMA | 0,39 | 0,31 | 0,38 | 0,85 | 0,48 |
| 8 | TKIM | 0,10 | 0,06 | 0,09 | 0,37 | 0,16 |
| Rata-rata Penelitian | | 0,96 | 0,69 | 0,89 | 1,19 | 0,93 |
| Maximum | | 2,54 | 2,37 | 3,22 | 4,07 | 2,72 |
| Minimum | | 0,10 | 0,06 | 0,09 | 0,21 | 0,16 |
| Standar Deviasi | | 1,00 | 0,76 | 1,08 | 1,25 | 0,93 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini ditampilkan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor *Pulp* & Kertas dalam bentuk grafik



Gambar 4.1 *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp* & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, menunjukkan bahwa *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *pulp* & kertas periode 2014-2017. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,96 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas 0,96 kali yaitu ALDO (2,54 kali) dan FASW (2,53 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah 0,96 kali yaitu INKP (0,19 kali), INRU (0,91 kali), KBRI (0,64 kali), KDSI (0,39 kali), SPMA (0,39 kali) dan TKIM (0,10 kali). Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu ALDO (2,54 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu TKIM (0,10 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,00.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,69 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas 0,69 kali yaitu ALDO (2,37 kali), FASW (1,05 kali) dan KBRI (0,84 kali) . Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah 0,69 kali yaitu INKP (0,15 kali), INRU (0,40 kali), KDSI (0,32 kali), SPMA (0,31 kali) dan TKIM (0,06 kali). Perusahaan yang memiliki *price to book value* tertinggi yaitu ALDO (2,37 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu TKIM (0,06 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,76.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,89 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas 0,89 kali yaitu ALDO (1,64 kali), FASW (3,22 kali) dan KBRI (1,04 kali) . Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah 0,89 kali yaitu INKP (0,14 kali), INRU (0,23 kali), KDSI (0,36 kali), SPMA (0,38 kali) dan TKIM (0,09 kali). Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu FASW (3,22 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu TKIM (0,09 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,08.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1,19 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) diatas 1,19 kali yaitu ALDO (1,44 kali), FASW (4,07 kali) dan KBRI (1,48 kali) . Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) dibawah 1,19 kali yaitu INKP (0,68 kali), INRU (0,21 kali), KDSI (0,46 kali), SPMA (0,85 kali) dan TKIM (0,37 kali). Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu FASW (3,22 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu INRU (0,21 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,25.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,93 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* diatas 0,93 kali yaitu ALDO (2,00 kali), FASW (2,72 kali) dan KBRI (1,00 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* dibawah 0,93 kali yaitu INKP (0,29 kali), INRU (0,44 kali), KDSI (0,38 kali), SPMA (0,48 kali) dan TKIM (0,16 kali). Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* tertinggi yaitu FASW (2,72 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) terendah yaitu TKIM (0,16 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* (PBV) tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,93. Nilai standar deviasi tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 1,25. Sedangkan nilai standar deviasi terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,76.

2) Quick Ratio (QR)

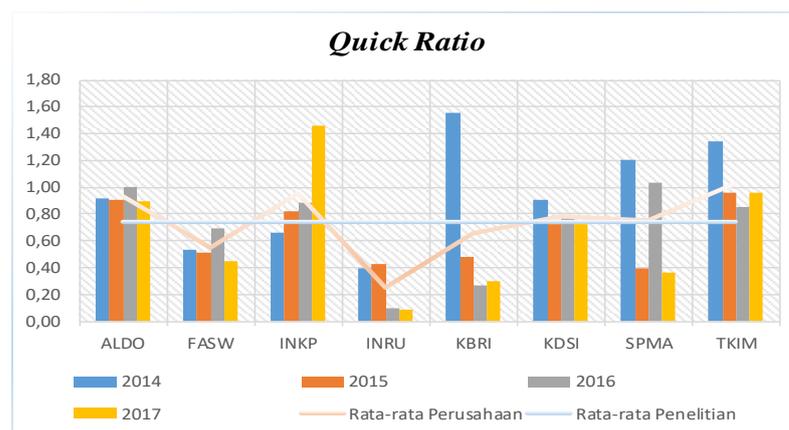
Berdasarkan data laporan keuangan dari 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dapat diperoleh nilai *Quick Ratio* (QR). Dimana nilai *Quick Ratio* (QR) tersebut didapatkan dari perhitungan *current asset* dikurangi *inventory* dibagi dengan *current liabilities*. Berikut ini hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Quick Ratio* (QR) Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Quick Ratio</i> (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|-------------------|-----------------|------------------------|------|------|------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 0,92 | 0,91 | 1,00 | 0,90 | 0,93 |
| 2 | FASW | 0,53 | 0,51 | 0,69 | 0,45 | 0,55 |
| 3 | INKP | 0,66 | 0,82 | 0,88 | 1,46 | 0,96 |
| 4 | INRU | 0,39 | 0,43 | 0,10 | 0,09 | 0,25 |
| 5 | KBRI | 1,56 | 0,48 | 0,27 | 0,30 | 0,65 |
| 6 | KDSI | 0,91 | 0,72 | 0,77 | 0,73 | 0,78 |
| 7 | SPMA | 1,20 | 0,40 | 1,03 | 0,36 | 0,75 |
| 8 | TKIM | 1,34 | 0,96 | 0,85 | 0,96 | 1,03 |
| Rata-rata Tahunan | | 0,94 | 0,65 | 0,70 | 0,66 | 0,74 |
| Maximum | | 1,56 | 0,96 | 1,03 | 1,46 | 1,03 |
| Minimum | | 0,39 | 0,40 | 0,10 | 0,09 | 0,25 |
| Standar Deviasi | | 0,41 | 0,23 | 0,34 | 0,44 | 0,25 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini ditampilkan *Quick Ratio* (QR) perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dalam bentuk grafik



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 4.2 *Quick Ratio* (QR) Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* periode 2014-2017. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,94%. Terdapat beberapa perusahaan yang

memiliki *Quick Ratio* diatas 0,94% yaitu KBRI (1,56%), SPMA (1,20%) dan TKIM (1,34%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) dibawah 0,94% yaitu ALDO (0,92%), FASW (0,53%), INKP (0,66%), INRU (0,39%), dan KDSI (0,91%). Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) tertinggi yaitu KBRI (1,56%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) terendah yaitu INRU (0,39%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Quick Ratio* (QR) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,41.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,65%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) diatas 0,65% yaitu ALDO (0,91%), INKP (0,82%), KDSI (0,72%), dan TKIM (0,96%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) dibawah 0,65% yaitu FASW (0,51%), INRU (0,43%), KBRI (0,48%) dan SPMA (0,40%). Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) tertinggi yaitu TKIM (0,96%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) terendah yaitu SPMA (0,40%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Quick Ratio* (QR) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,23.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,70%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) diatas 0,70% yaitu ALDO (1,00%), INKP (0,88%), KDSI (0,77%), SPMA (1,03%) dan TKIM (0,85%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) dibawah 0,70% yaitu FASW (0,69%), INRU (0,10%), dan KBRI (0,27%). Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tertinggi yaitu SPMA (1,03%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* terendah yaitu INRU (0,10%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Quick Ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,34.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,66%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) diatas 0,66% yaitu ALDO (0,90%), INKP (1,46%), KDSI (0,73%), dan TKIM (0,96%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) dibawah 0,66% yaitu FASW (0,45%), INRU (0,09%), KBRI (0,30%) dan SPMA (0,36%). Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) tertinggi yaitu INKP (1,46%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) terendah yaitu INRU (0,09%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Quick Ratio* (QR) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,44.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2, rata-rata *Quick Ratio* (QR) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,74%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Quick Ratio* (QR) diatas 0,74% yaitu ALDO (0,93%), INKP (0,96%), KDSI (0,78%), SPMA (0,75%) dan TKIM (1,03%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) dibawah 0,74% yaitu FASW (0,55%), INRU (0,25%), dan KBRI (0,65%). Perusahaan yang memiliki rata-rata *Quick Ratio* (QR) tertinggi yaitu TKIM (1,03%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Quick Ratio* (QR) terendah yaitu INRU (0,25%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Quick Ratio* (QR) tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,25. Nilai

standar deviasi tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,44. Sedangkan nilai standar deviasi terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,23.

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

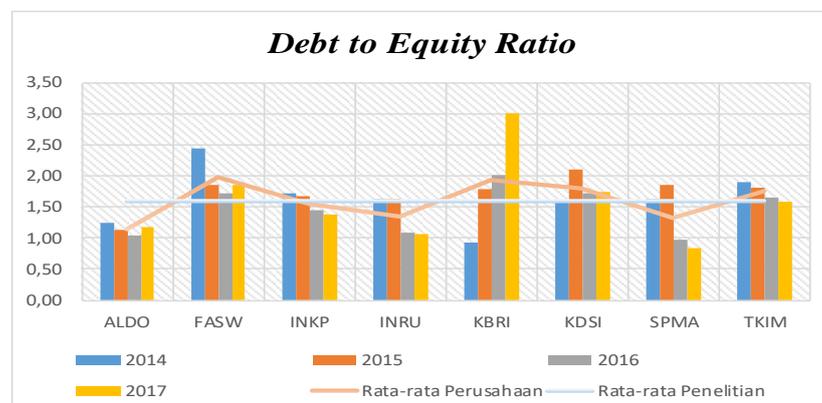
Berdasarkan data laporan keuangan dari 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dapat diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut didapatkan dari perhitungan *total liabilities* dibagi dengan *total equity*. Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|---------------------------------|------|------|------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 1,24 | 1,14 | 1,04 | 1,17 | 1,15 |
| 2 | FASW | 2,45 | 1,86 | 1,72 | 1,85 | 1,97 |
| 3 | INKP | 1,72 | 1,68 | 1,44 | 1,37 | 1,55 |
| 4 | INRU | 1,62 | 1,64 | 1,09 | 1,07 | 1,36 |
| 5 | KBRI | 0,92 | 1,79 | 2,01 | 3,00 | 1,93 |
| 6 | KDSI | 1,58 | 2,11 | 1,72 | 1,74 | 1,79 |
| 7 | SPMA | 1,63 | 1,85 | 0,97 | 0,83 | 1,32 |
| 8 | TKIM | 1,91 | 1,81 | 1,66 | 1,59 | 1,74 |
| Rata-rata Penelitian | | 1,63 | 1,73 | 1,46 | 1,58 | 1,60 |
| Maximum | | 2,45 | 2,11 | 2,01 | 3,00 | 1,97 |
| Minimum | | 0,92 | 1,14 | 0,97 | 0,83 | 1,15 |
| Standar Deviasi | | 0,45 | 0,28 | 0,38 | 0,67 | 0,30 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini ditampilkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dalam bentuk grafik



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 4.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* periode 2014-2017. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,63%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 1,63% yaitu FASW (2,45%), INKP (1,72%), INRU (1,62%), SPMA (1,63%) dan TKIM (1,91%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah 1,63% yaitu ALDO (1,24%), KBRI (0,92%) dan KDSI (1,58%). Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu FASW (2,45%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu KBRI (0,92%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,45.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,73%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 1,73% yaitu FASW (1,86%), KBRI (1,79%), KDSI (2,11%), SPMA (1,85%) dan TKIM (1,81%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah 1,73% yaitu ALDO (1,14%), INKP (1,68%) dan INRU (1,64%). Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu KDSI (2,11%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu ALDO (1,14%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,28.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,46%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 1,46% yaitu FASW (1,72%), KBRI (2,01%), KDSI (1,72%) dan TKIM (1,66%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah 1,46% yaitu ALDO (1,04%), INKP (1,44%), INRU (1,09%) dan SPMA (0,97%). Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu KBRI (2,01%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu SPMA (0,97%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,38.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,58%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 1,58% yaitu FASW (1,85%), KBRI (3,00%), KDSI (1,74%) dan TKIM (1,59%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah 1,58% yaitu ALDO (1,17%), INKP (1,37%), INRU (1,07%) dan SPMA (0,83%). Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu KBRI (3,00%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu SPMA (0,83%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,67.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2017 yaitu sebesar 1,60%.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas 1,60% yaitu FASW (1,97%), KBRI (1,93%), KDSI (1,79%) dan TKIM (1,74%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah 1,60% yaitu ALDO (1,15%), INKP (1,55%), INRU (1,36%), dan SPMA (1,32%). Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu FASW (1,97%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah yaitu ALDO (1,15%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Debt to Equity Ratio* tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,30. Nilai standar deviasi tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,67. Sedangkan nilai standar deviasi terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,28.

4) *Total Asset Turnover* (TATO)

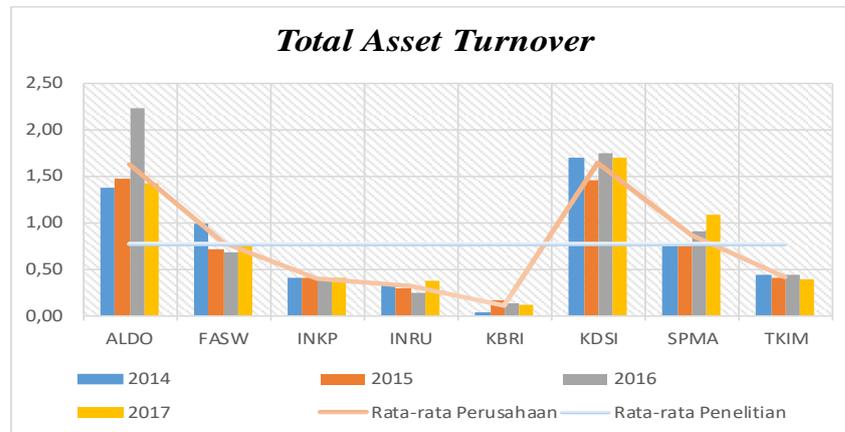
Berdasarkan data laporan keuangan dari 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dapat diperoleh nilai *Total Asset Turnover Turnover* (TATO). Dimana nilai *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) tersebut didapatkan dari perhitungan *sales* dibagi dengan *total asset*. Berikut ini hasil perhitungan *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) pada 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) Perusahaan Pada Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Total Asset Turnover (X)</i> | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|---------------------------------|------|------|------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 1,38 | 1,47 | 2,23 | 1,42 | 1,63 |
| 2 | FASW | 0,98 | 0,71 | 0,68 | 0,78 | 0,79 |
| 3 | INKP | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,41 | 0,40 |
| 4 | INRU | 0,33 | 0,29 | 0,25 | 0,37 | 0,31 |
| 5 | KBRI | 0,03 | 0,17 | 0,13 | 0,12 | 0,11 |
| 6 | KDSI | 1,69 | 1,46 | 1,75 | 1,69 | 1,65 |
| 7 | SPMA | 0,74 | 0,74 | 0,90 | 1,08 | 0,87 |
| 8 | TKIM | 0,44 | 0,40 | 0,44 | 0,39 | 0,42 |
| Rata-rata Penelitian | | 0,75 | 0,71 | 0,85 | 0,78 | 0,77 |
| Maximum | | 1,69 | 1,47 | 2,23 | 1,69 | 1,65 |
| Minimum | | 0,03 | 0,17 | 0,13 | 0,12 | 0,11 |
| Standar Deviasi | | 0,57 | 0,51 | 0,76 | 0,56 | 0,59 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini ditampilkan *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dalam bentuk grafik



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 4.4 *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4, menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* periode 2014-2017. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) sebesar 0,75 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* diatas 0,75 kali yaitu ALDO (1,38 kali), FASW (0,98 kali), dan KDSI (1,69 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) dibawah 0,75 kali yaitu INKP (0,40 kali), INRU (0,33 kali), KBRI (0,03 kali), SPMA (0,74 kali) dan TKIM (0,44 kali). Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) tertinggi yaitu KDSI (1,69 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) terendah yaitu KBRI (0,03 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,57.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) sebesar 0,71 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* diatas 0,71 kali yaitu ALDO (1,47 kali), FASW (0,71 kali), KDSI (1,46 kali) dan SPMA (0,74 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* dibawah 0,71 kali yaitu INKP (0,40 kali), INRU (0,29 kali), KBRI (0,17 kali) dan TKIM (0,40 kali). Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) tertinggi yaitu ALDO (1,47 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) terendah yaitu KBRI (0,17 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,51.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) sebesar 0,85 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) diatas 0,85 kali yaitu ALDO (2,23 kali), KDSI (1,75 kali) dan

SPMA (0,90 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) dibawah 0,85 kali yaitu FASW (0,68 kali), INKP (0,40 kali), INRU (0,25 kali), KBRI (0,13 kali) dan TKIM (0,44 kali). Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) tertinggi yaitu ALDO (2,23 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) terendah yaitu KBRI (0,12 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,76.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) sebesar 0,78 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) diatas 0,78 kali yaitu ALDO (1,42 kali), FASW (0,78 kali), KDSI (1,69 kali) dan SPMA (1,08 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* dibawah 0,78 kali yaitu INKP (0,41 kali), INRU (0,37 kali), KBRI (0,12 kali) dan TKIM (0,39 kali). Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) tertinggi yaitu KDSI (1,69 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) terendah yaitu KBRI (0,12 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,56.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4, rata-rata *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,77 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) diatas 0,77 kali yaitu ALDO (1,63 kali), FASW (0,79 kali), KDSI (1,65 kali) dan SPMA (0,87 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) dibawah 0,77 kali yaitu INKP (0,40 kali), INRU (0,31 kali), KBRI (0,11 kali) dan TKIM (0,42 kali). Perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) tertinggi yaitu KDSI (1,65 kali). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) terendah yaitu KBRI (0,11 kali). Adapun nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover Turnover* (TATO) tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,59. Nilai standar deviasi tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,76. Sedangkan nilai standar deviasi terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,51.

5) *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan data laporan keuangan dari 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dapat diperoleh nilai *Return On Asset* (ROA). Dimana nilai *Return On Asset* (ROA) tersebut didapatkan dari perhitungan *earning after tax* dibagi dengan *total asset*. Berikut ini hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Return On Asset</i> (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|----------------------------|--------|--------|--------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 0,06 | 0,07 | 0,08 | 0,06 | 0,07 |
| 2 | FASW | 0,02 | - 0,04 | 0,09 | 0,06 | 0,03 |
| 3 | INKP | 0,03 | 0,02 | 0,03 | 0,05 | 0,03 |
| 4 | INRU | 0,00 | - 0,01 | 0,11 | 0,00 | 0,03 |
| 5 | KBRI | 0,01 | - 0,11 | - 0,08 | - 0,11 | 0,07 |
| 6 | KDSI | 0,05 | 0,01 | 0,04 | 0,05 | 0,04 |
| 7 | SPMA | 0,02 | - 0,02 | 0,04 | 0,04 | 0,02 |
| 8 | TKIM | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,01 |
| Rata-rata Penelitian | | 0,03 | - 0,01 | 0,04 | 0,02 | 0,02 |
| Maximum | | 0,06 | 0,07 | 0,11 | 0,06 | 0,07 |
| Minimum | | 0,00 | - 0,11 | - 0,08 | - 0,11 | 0,07 |
| Standar Deviasi | | 0,02 | 0,05 | 0,06 | 0,06 | 0,04 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini ditampilkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dalam bentuk grafik



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Gambar 4.6 *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* periode 2014-2017. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,03%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Return On Asset* diatas 0,03% yaitu ALDO (0,06%), INKP (0,03%), dan KDSI (0,05%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) dibawah 0,03% yaitu FASW (0,02), INRU (0,00), KBRI (0,01%), SPMA (0,02%) dan TKIM (0,01%). Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) tertinggi yaitu ALDO (0,06%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA)

terendah yaitu INRU (0,00%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,02.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,01%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) diatas -0,01% yaitu ALDO (0,07%), INKP (0,02%), INRU (-0,01), KDSI (0,01%) dan TKIM (0,00%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) dibawah -0,01% yaitu FASW (-0,04%), KBRI (-0,11%), dan SPMA (-0,02%). Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) tertinggi yaitu ALDO (0,07%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu KBRI (-0,11%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,05.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,04%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) diatas 0,04% yaitu ALDO (0,08%), FASW (0,09%), INRU (0,11%), dan KDSI (0,04%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) dibawah 0,04% yaitu INKP (0,03%), KBRI (-0,08%), SPMA (0,04%) dan TKIM (0,00%). Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) tertinggi yaitu INRU (0,11%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu KBRI (-0,08%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,06.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,02%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) diatas 0,02% yaitu ALDO (0,06%), FASW (0,06%), INKP (0,05%), KDSI (0,05%) dan SPMA (0,04%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) dibawah 0,02% yaitu INRU (0,00%), KBRI (-0,11%), dan TKIM (0,01%). Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) tertinggi yaitu FASW (0,06%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu KBRI (-0,11%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,06.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4, rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,02%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* (ROA) diatas 0,02% yaitu ALDO (0,07%), FASW (0,03%), INKP (0,03%), INRU (0,03%), KDSI (0,04%), dan SPMA (0,02%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) dibawah 0,02% yaitu KBRI (-0,07%), dan TKIM (0,01%). Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* (ROA) tertinggi yaitu ALDO (0,07%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Asset* (ROA) terendah yaitu KBRI (-0,07%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* (ROA) tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,04. Nilai standar deviasi tertinggi yaitu pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,06. Sedangkan nilai standar deviasi terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,02.

6) Firm Size

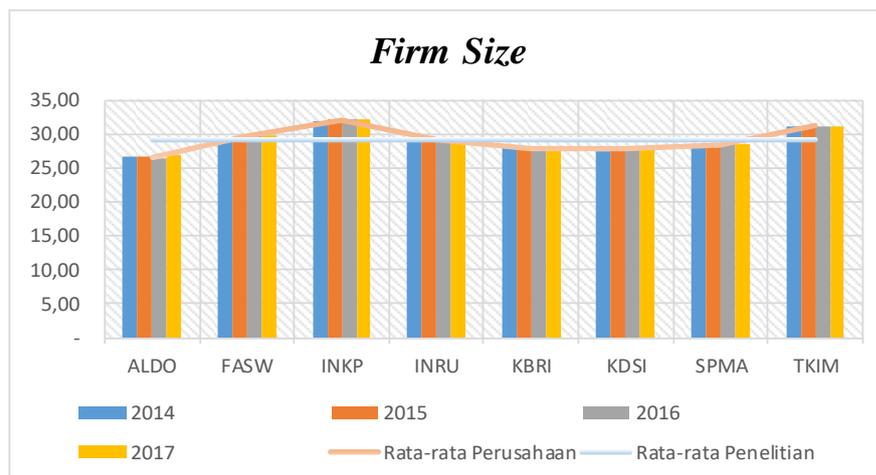
Berdasarkan data laporan keuangan dari 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dapat diperoleh nilai *Firm Size*. Dimana nilai *Firm Size* tersebut didapatkan dari perhitungan *log natural (total asset)*. Berikut ini hasil perhitungan *Firm Size* pada 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 *Firm Size* Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Firm Size</i> (%) | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|----------------------|-------|-------|-------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 26,60 | 26,63 | 26,42 | 26,94 | 26,65 |
| 2 | FASW | 29,35 | 29,58 | 29,78 | 29,87 | 29,64 |
| 3 | INKP | 32,02 | 32,20 | 32,15 | 32,26 | 32,16 |
| 4 | INRU | 29,04 | 29,15 | 29,14 | 29,15 | 29,12 |
| 5 | KBRI | 27,89 | 28,01 | 27,87 | 27,79 | 27,89 |
| 6 | KDSI | 27,59 | 27,79 | 27,76 | 27,91 | 27,77 |
| 7 | SPMA | 28,37 | 28,41 | 28,40 | 28,41 | 28,40 |
| 8 | TKIM | 31,14 | 31,24 | 31,14 | 31,18 | 31,17 |
| Rata-rata Penelitian | | 29,00 | 29,13 | 29,08 | 29,19 | 29,10 |
| Maximum | | 32,02 | 32,20 | 32,15 | 32,26 | 32,16 |
| Minimum | | 26,60 | 26,63 | 26,42 | 26,94 | 26,65 |
| Standar Deviasi | | 1,82 | 1,85 | 1,89 | 1,82 | 1,84 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini ditampilkan *Firm Size* perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dalam bentuk grafik



Gambar 4.6 *Firm Size* Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6, menunjukkan bahwa *Firm Size* pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* periode 2014-2017. Pada tahun 2014 nilai rata-

rata *Firm Size* sebesar 29,00%. Terdapat beberapa perusahaan yang *Firm Size* diatas 29,00% yaitu FASW (29,35%), INKP (32,02%), INRU (29,04%) dan TKIM (31,14%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* dibawah 29,00% yaitu ALDO (26,60%), KBRI (27,89%), KDSI (27,59%), dan SPMA (28,37%). Perusahaan yang memiliki *Firm Size* tertinggi yaitu INKP (32,02%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* terendah yaitu ALDO (26,60%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Firm Size* pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,82.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Firm Size* sebesar 29,13%. Terdapat beberapa perusahaan yang *Firm Size* diatas 29,13% yaitu FASW (29,58%), INKP (32,20%), INRU (29,15%) dan TKIM (31,24%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* dibawah 29,00% yaitu ALDO (26,63%), KBRI (28,01%), KDSI (27,79%), dan SPMA (28,41%). Perusahaan yang memiliki *Firm Size* tertinggi yaitu INKP (32,20%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* terendah yaitu ALDO (26,63%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Firm Size* pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,85.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Firm Size* sebesar 29,08%. Terdapat beberapa perusahaan yang *Firm Size* diatas 29,08% yaitu FASW (29,78%), INKP (32,15%), INRU (29,14%) dan TKIM (31,14%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* dibawah 29,08% yaitu ALDO (26,42%), KBRI (27,87%), KDSI (27,76%), dan SPMA (28,40%). Perusahaan yang memiliki *Firm Size* tertinggi yaitu INKP (32,15%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* terendah yaitu ALDO (26,42%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Firm Size* pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,89.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Firm Size* sebesar 29,19%. Terdapat beberapa perusahaan yang *Firm Size* diatas 29,19% yaitu FASW (29,87%), INKP (32,26%), dan TKIM (31,18%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* dibawah 29,19% yaitu ALDO (26,94%), INRU (29,15%), KBRI (27,79%), KDSI (27,91%), dan SPMA (28,41%). Perusahaan yang memiliki *Firm Size* tertinggi yaitu INKP (32,26%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* terendah yaitu ALDO (26,94%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Firm Size* pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,82.

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, rata-rata *Firm Size* dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2017 yaitu sebesar 29,10%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Firm Size* diatas 29,10% yaitu FASW (29,64%), INKP (32,16%), INRU (29,12%), dan TKIM (31,17%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* dibawah 29,10% yaitu ALDO (26,65%), KBRI (27,89%), KDSI (27,77%), dan SPMA (28,40%). Perusahaan yang memiliki rata-rata *Firm Size* tertinggi yaitu INKP (32,16%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Firm Size* terendah yaitu ALDO (26,65%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Firm Size* tahun 2014-2017 yaitu sebesar 1,84. Nilai standar deviasi tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,89. Sedangkan nilai standar deviasi terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 1,82.

7) Asset Growth

Berdasarkan data laporan keuangan dari 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dapat diperoleh nilai *Asset Growth*. Dimana nilai *Asset Growth* tersebut didapatkan dari perhitungan *log natural (total asset)*. Berikut ini hasil perhitungan *Firm Size* pada 8 perusahaan sub sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 *Asset Growth* Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2017

| No | Kode Perusahaan | <i>Asset Growth (%)</i> | | | | Rata-rata Perusahaan |
|----------------------|-----------------|-------------------------|------|--------|--------|----------------------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | |
| 1 | ALDO | 0,18 | 0,03 | - 0,19 | 0,67 | 0,17 |
| 2 | FASW | - 0,02 | 0,25 | 0,23 | 0,09 | 0,14 |
| 3 | INKP | - 0,03 | 0,20 | - 0,05 | 0,12 | 0,06 |
| 4 | INRU | 0,04 | 0,12 | - 0,01 | 0,00 | 0,04 |
| 5 | KBRI | 0,65 | 0,12 | - 0,13 | - 0,07 | 0,14 |
| 6 | KDSI | 0,13 | 0,23 | - 0,03 | 0,16 | 0,12 |
| 7 | SPMA | 0,18 | 0,04 | - 0,01 | 0,01 | 0,06 |
| 8 | TKIM | 0,05 | 0,10 | - 0,10 | 0,04 | 0,03 |
| Rata-rata Penelitian | | 0,15 | 0,14 | - 0,04 | 0,13 | 0,09 |
| Maximum | | 0,65 | 0,25 | 0,23 | 0,67 | 0,17 |
| Minimum | | - 0,03 | 0,03 | - 0,19 | - 0,07 | 0,03 |
| Standar Deviasi | | 0,22 | 0,08 | 0,12 | 0,23 | 0,06 |

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2019)

Berikut ini ditampilkan *Asset Growth* perusahaan sub sektor *pulp & kertas* dalam bentuk grafik



Gambar 4.7 *Asset Growth* Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2017

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.7, menunjukkan bahwa *Asset Growth* pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* periode 2014-2017. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Asset Growth* sebesar 0,15%. Terdapat beberapa perusahaan yang *Asset Growth*

diatas 0,15% yaitu ALDO (0,18%), KBRI (0,65%), dan SPMA (0,18%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Asset Growth* dibawah 0,15% yaitu FASW (-0,02%), INKP (-0,03%), INRU (0,04%), KDSI (0,13%), dan TKIM (0,05%). Perusahaan yang memiliki *Asset Growth* tertinggi yaitu KBRI (0,65%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Asset Growth* terendah yaitu INKP (-0,03%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Asset Growth* pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,22.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Asset Growth* sebesar 0,14%. Terdapat beberapa perusahaan yang *Asset Growth* diatas 0,14% yaitu FASW (0,25%), INKP (0,20%), dan KDSI (0,23%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Asset Growth* dibawah 0,14% yaitu ALDO (0,03%), INRU (0,12%), KBRI (0,12%), SPMA (0,04%) dan TKIM (0,10%). Perusahaan yang memiliki *Asset Growth* tertinggi yaitu FASW (0,25%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Asset Growth* terendah yaitu ALDO (0,03%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Asset Growth* pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,08.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Asset Growth* sebesar -0,04%. Terdapat beberapa perusahaan yang *Asset Growth* diatas -0,04% yaitu FASW (0,23%), INRU (-0,01%), KDSI (-0,03%) dan SPMA (-0,01%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Asset Growth* dibawah -0,04% yaitu ALDO (-0,19%), INKP (-0,05%), KBRI (-0,13%) dan TKIM (-0,10%). Perusahaan yang memiliki *Asset Growth* tertinggi yaitu FASW (0,23%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Asset Growth* terendah yaitu ALDO (-0,19%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Asset Growth* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,12.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Asset Growth* sebesar 0,13%. Terdapat beberapa perusahaan yang *Asset Growth* diatas 0,13% yaitu ALDO (0,67%), INKP (0,12%), dan KDSI (0,16%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Asset Growth* dibawah 0,13% yaitu FASW (0,09%), INRU (0,0%), KBRI (-0,07%), SPMA (0,01%) dan TKIM (0,04%). Perusahaan yang memiliki *Asset Growth* tertinggi yaitu ALDO (0,67%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Asset Growth* terendah yaitu KBRI (-0,07%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Asset Growth* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,23.

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6, rata-rata *Asset Growth* dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,09%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Asset Growth* diatas 0,09% yaitu ALDO (0,17%), FASW (0,14%), KBRI (0,14%), dan KDSI (0,12%). Sedangkan perusahaan yang memiliki *Asset Growth* dibawah 0,09% yaitu INKP (0,06%), INRU (0,04%), SPMA (0,06%), dan TKIM (0,03%). Perusahaan yang memiliki rata-rata *Asset Growth* tertinggi yaitu ALDO (0,17%). Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Asset Growth* terendah yaitu TKIM (0,03%). Adapun nilai standar deviasi variabel *Asset Growth* tahun 2014-2017 yaitu sebesar 0,06. Nilai standar deviasi tertinggi yaitu pada

tahun 2017 sebesar 0,23. Sedangkan nilai standar deviasi terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,08.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan dalam pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Firm Value* dan *Asset Growth* terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *pulp* dan kertas periode 2014-2017.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan dengan tiga cara yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*. Ketiga uji dilakukan untuk memilih antara *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

1) Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow, hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *Cross-section F*, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$) maka H_0 diterima artinya bahwa model yang lebih baik digunakan yaitu *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak artinya bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|--------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 12.080123 | (7,18) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 55.682709 | 7 | 0.0000 |

Sumber: Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai *Cross-Section F* < 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman, hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilai probabilitas > $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa model yang tepat untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 14.818523 | 6 | 0.0217 |

Sumber: Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* < 0,05 yaitu sebesar 0,0217. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (tolak H_0).

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS). *Hipotesis* dalam uji *lagrange multiplier* adalah

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji *lagrange multiplier* juga dapat dilihat dari nilai *Breusch-Pagan*, jika nilai *Both Breusch-Pagan* > 0,05 maka H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan, jika nilai *Both Breusch Pagan* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.11 Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---|----------------------|----------------------|--------------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 16.08979 (0.0001) | 1.094263 (0.2955) | 17.18405 (0.0000) |
| Honda | 4.011208 (0.0000) | -1.046070 -- | 2.096669 (0.0180) |
| King-Wu | 4.011208 (0.0000) | -1.046070 -- | 1.321824 (0.0931) |
| Standardized Honda | 5.829167 (0.0000) | -0.792194 -- | 0.306660 (0.3796) |
| Standardized King-Wu | 5.829167 (0.0000) | -0.792194 -- | -0.552495 -- |
| Gourieriou, et al.* | -- | -- | 16.08979 (< 0.01) |
| *Mixed chi-square asymptotic critical values: | | | |
| | 1% | 7.289 | |
| | 5% | 4.321 | |
| | 10% | 2.952 | |

Sumber: Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0000 sehingga model yang tepat untuk dipilih adalah *Random Effect Model* (tolak H_0).

Berdasarkan hasil uji data panel yang dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Karena hasil output dari uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan, sedangkan uji *langrange multiplier* yang menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Berdasarkan hasil uji model data panel, menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinearitas dan heterokedastisitas saja.

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar independen. *Rule of thumb* dari metode ini

adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka di duga ada multikolinearitas dalam model. Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

| | QR | DER | TATO | ROA | SIZE | GROWTH |
|--------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| QR | 1.000000 | -0.264688 | 0.165458 | 0.282458 | 0.143508 | 0.377777 |
| DER | -0.264688 | 1.000000 | -0.207075 | -0.579338 | 0.148477 | -0.213157 |
| TATO | 0.165458 | -0.207075 | 1.000000 | 0.516930 | -0.568007 | 0.006311 |
| ROA | 0.282458 | -0.579338 | 0.516930 | 1.000000 | -0.013392 | 0.118540 |
| SIZE | 0.143508 | 0.148477 | -0.568007 | -0.013392 | 1.000000 | -0.163555 |
| GROWTH | 0.377777 | -0.213157 | 0.006311 | 0.118540 | -0.163555 | 1.000000 |

Sumber: Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi dibawah 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas pada model regresi.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yang penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Uji heterokedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Glejser yaitu jika angka probabilitas pada seluruh variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/11/19 Time: 19:18
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| QR | -0.266458 | 0.228048 | -1.168429 | 0.2579 |
| DER | -0.190845 | 0.180764 | -1.055765 | 0.3050 |
| TATO | -0.126946 | 0.409423 | -0.310060 | 0.7601 |
| ROA | 0.790653 | 1.830422 | 0.431951 | 0.6709 |
| SIZE | -0.254407 | 0.507142 | -0.501649 | 0.6220 |
| GROWTH | 0.077117 | 0.432923 | 0.178132 | 0.8606 |
| C | 8.228889 | 14.93969 | 0.550807 | 0.5885 |

Sumber: Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa angka probabilitas pada variable independen lebih besar dari 0,05 yaitu *Quick Ratio* sebesar 0,2579, *Debt to Equity*

Ratio sebesar 0,3050, *Total Asset Turnover* sebesar 0,7601, *Return On Asset* sebesar 0,6709, *Firm Size* sebesar 0,6220 dan *Asset Growth* sebesar 0,8606. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga uji model data panel yang dilakukan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Penggunaan alat analisis regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah output dari *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

| Dependent Variable: PBV | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 02/11/19 Time: 19:12 | | | | |
| Sample: 2014 2017 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 8 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 32 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| QR | 0.343606 | 0.414208 | 0.829549 | 0.4177 |
| DER | 0.578052 | 0.328325 | 1.760608 | 0.0953 |
| TATO | -0.485315 | 0.743642 | -0.652620 | 0.5222 |
| ROA | 7.757839 | 3.324625 | 2.333448 | 0.0314 |
| SIZE | 2.033220 | 0.921130 | 2.207311 | 0.0405 |
| GROWTH | -1.757338 | 0.786325 | -2.234876 | 0.0383 |
| C | -59.01538 | 27.13519 | -2.174865 | 0.0432 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.883960 | Mean dependent var | 0.932813 | |
| Adjusted R-squared | 0.800154 | S.D. dependent var | 1.004927 | |
| S.E. of regression | 0.449245 | Akaike info criterion | 1.537137 | |
| Sum squared resid | 3.632771 | Schwarz criterion | 2.178396 | |
| Log likelihood | -10.59419 | Hannan-Quinn criter. | 1.749696 | |
| F-statistic | 10.54763 | Durbin-Watson stat | 1.912024 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000007 | | | |

Sumber: Eviews 9 (Data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -59,01538 + 0,343606*QR + 0,578052*DER - 0,485315*TATO + 7,757839*ROA + 2,033220*SIZE - 1,757338*GROWTH$$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value*

QR = *Quick Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

ROA = *Return On Asset*

SIZE = *Firm Size*

GROWTH = *Asset Growth*

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -59,01538 artinya jika *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Asset Growth* bernilai 0, maka *Price to Book Value* nilainya -59,01538.
- b) Nilai koefisien regresi *Quick Ratio* (QR) bernilai positif yaitu sebesar 0,343606, artinya setiap peningkatan *Quick Ratio* (QR) sebesar 1%, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,343606 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0,578052, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1%, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,578052 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d) Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai negatif yaitu sebesar -0,485315, artinya setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1 kali, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -0,485315 kali dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- e) Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 7,757839, artinya setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1%, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan 7,757839 kali, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- f) Nilai koefisien regresi *Firm Size* bernilai positif yaitu sebesar 2,033220, artinya setiap peningkatan *Firm Size* sebesar 1%, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan 2,033220 kali, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- g) Nilai koefisien regresi *Asset Growth* bernilai negatif yaitu sebesar -1,757338, artinya setiap peningkatan *Asset Growth* sebesar 1%, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan -1,757338 kali, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel secara Parsial (Uji t)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Asset Growth* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*.

Dalam penelitian hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji t dapat diketahui pada *output* dari *Fixed Effect Model* pada tabel 4.15. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial:

1) *Quick Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Quick Ratio* sebesar 0,343606 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,4177 ($0,4177 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

2) *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,578052 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,0953 ($0,0953 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

3) *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Total Asset Turnover* sebesar -0,485315 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0,5222 ($0,5222 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4) *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return On Asset* sebesar 7,757839 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0314 ($0,0314 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

5) *Firm Size* terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Firm Size* sebesar 2,033220 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0405 ($0,0405 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

6) *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value*

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Asset Growth* sebesar -1,757338 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0383 ($0,0383 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Asset Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan pengaruh uji secara parsial atau uji t dapat diketahui bahwa dari variabel yang digunakan dalam penelitian ternyata variabel *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, karena variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien tertinggi dibandingkan variabel lain yaitu sebesar 7.757839.

4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 10.54763 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0.000007 ($0.000007 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Asset Growth* berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Pada tabel 4.15, didapat juga nilai koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,883960, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Asset Growth* yaitu sebesar 0,883960 atau 88,3960% sedangkan sisanya sebesar 11,6040% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,343606 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0.4177 ($0,4177 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan arah hubungan positif. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value* (PBV) sehingga hipotesis 1 ditolak.

Quick Ratio (QR) merupakan perbandingan aset lancar selain persediaan terhadap utang lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva

lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas.

Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal di pasar modal kurang mempertimbangkan tinggi rendahnya nilai *Quick Ratio* (QR) dan beberapa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mempunyai nilai *Quick Ratio* dibawah rata-rata penelitian. *Quick Ratio* dikatakan baik jika memiliki nilai diatas rata-rata penelitian. Hal tersebut yang menyebabkan *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Rachmalia Harmdika Putri, Zahroh dan Maria Goretti Wi Endang (2016) bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian Gisella Prisilia Rompus (2014) bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun hasil penelitian Indah Prisilia (2013) bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,578052 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,0953 ($0,0953 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value* (PBV) dengan arah hubungan positif. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price To Book Value* (PBV) sehingga hipotesis 2 ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan rasio ini maka dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi resiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga akan mengakibatkan menurunnya harga saham dan diikuti oleh menurunnya *Price to Book Value* (PBV).

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien positif pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* ternyata dilihat dari pergerakan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price to Book Value* cenderung bergerak searah itu yang menyebabkan nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* positif dan tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* disebabkan investor tidak memandang jumlah hutang perusahaan dalam menginvestasikan dananya, perusahaan pasti membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha dan melakukan ekspansi, sehingga tambahan dana tersebut dipenuhi dari pihak ketiga. Sebagai bentuk pertanggungjawab atas besarnya hutang, maka perusahaan menargetkan keuntungan yang lebih besar. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan hutang yang besar belum tentu memiliki kinerja keuangan

yang buruk. Sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau *Price to Book Value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Abdul Rasyid (2015), dan Nurul Hidayah (2014) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian Tri Marlina (2013) dan Indah Prisilia (2013) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017) dan Gisella Prisilia Rompus (2014) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

4.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,485315 dengan nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,5222. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price To Book Value* (PBV) dengan arah hubungan negatif. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value* (PBV) sehingga hipotesis 3 ditolak.

Total Asset Turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian apabila aset yang digunakan lebih sedikit maka biaya atas penggunaan aset akan semakin sedikit dan profitabilitas akan meningkat. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan serta diikuti oleh meningkatnya *Price to Book Value*.

Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien negatif pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* ternyata berdasarkan data penelitian pada tahun 2015-2017 *Total Aset Turnover* cenderung mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* cenderung mengalami kenaikan dan beberapa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki total aset tinggi tetapi penjualan yang dihasilkan rendah. Perputaran total aset yang melambat menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual, hal ini akan menurunkan nilai perusahaan atau *price to book value*. Sehingga *Total Asset Turnover* (TATO) kurang menjadi pertimbangan investor dalam keputusan investasi atau investor melihat rasio aktivitas lainnya karena masih ada rasio aktivitas lainnya yang berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Stiyarini & Bambang Hadi Santoso (2016) bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Namun penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017) dan Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuti (2017) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap

Price to Book Value. Sedangkan penelitian Dwi Astutik (2017) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

4.3.4 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 7.757839 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0314 ($0,0314 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value (PBV)* sehingga hipotesis 4 diterima.

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur apakah investor dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya atau tidak. Jika suatu perusahaan menerima tingkat pengembalian atas aset yang tinggi semakin besar kemakmuran pemegang saham maka nilai perusahaan meningkat. Hal ini diartikan oleh para investor atau pemegang saham bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik yang dibuktikan dengan profitabilitas yang tinggi. Sehingga semakin tinggi *Return on Asset (ROA)* akan diikuti dengan *Price to Book Value* yang tinggi.

Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* ternyata sesuai dengan periode penelitian perusahaan yang dijadikan sampel nilai *Return On Asset (ROA)* cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan *Return On Asset (ROA)* perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan cukup bagus sehingga perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya serta sesuai dengan pergerakan rata-rata penelitian pertahun. Dimana rata-rata *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan dan *Price to book Value* juga mengalami kenaikan ataupun sebaliknya disaat rata-rata *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan, *Price to Book Value* juga mengalami penurunan.

Hal ini didukung oleh penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017) Dwi Atutik (2017), Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir & Sujono (2016), Nurul Hidayah (2014), dan Rosikah, Dwi Kartika Praningrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh. Irfandy Azis dan Miswar Rohansyah (2018) bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Lanti Triagustina, Edi Sukarmanto, dan Hellina (2014) dan Purwohandoko (2017) bahwa bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian Bulan Oktrima (2017) bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.3.5 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Firm Size* sebesar 2,033220 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0405 ($0,0405 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value (PBV)*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Firm*

Size berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) sehingga hipotesis 5 diterima.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maka investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi yang diikuti dengan meningkatnya *Price to Book Value*.

Firm Size berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata penelitian pertahun. Dimana rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* cenderung mengalami kenaikan dan *Price to Book Value* juga cenderung mengalami kenaikan.

Firm Size dianggap mampu mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Sehingga investor lebih tertarik terhadap perusahaan besar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan atau *Price to Book Value*.

Hal ini didukung oleh penelitian Tri Marlina (2013), Purwohandoko (2017), dan Nurul Hidayah (2014) bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni dan Irvan Trang (2015) dan Eli Safrida (2012) bahwa bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016) bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.3.6 Pengaruh *Asset Growth* Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Asset Growth* sebesar -1.757338 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0,0383 ($0,0383 < 0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Price To Book Value* (PBV). Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value* (PBV) sehingga hipotesis 6 ditolak.

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan *profit*. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut maka nilai perusahaan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya *Price to Book Value*.

Asset Growth berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *pulp & kertas* ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata penelitian pertahun. Dimana rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *Asset Growth* cenderung mengalami penurunan tetapi *Price to Book Value* cenderung mengalami kenaikan serta dilihat dari hasil perhitungan *Asset Growth* perusahaan yang dijadikan sampel penelitian beberapa perusahaan memiliki pertumbuhan aset yang negatif kemungkinan itu yang menyebabkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Semakin tinggi *Asset Growth* maka menurunkan nilai perusahaan atau *Price to Book Value*. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin besar biaya yang akan diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan akan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini akan menyebabkan investor tidak akan mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) akan menurun.

Hal ini didukung oleh penelitian Dewa Ayu Intan Yoga dan Gede Metha Sudiarta (2017) bahwa *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Purwohandoko (2017), dan Eli Safrida (2012) bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian Karina Mediawati dan Titik Mildawati (2016) bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.3.7 Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0,05 yaitu 0.000007 ($0.000007 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) sehingga hipotesis 7 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau *Price to Book Value*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* Terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
4. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
5. *Firm Size* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
6. *Asset Growth* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
7. *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.800154, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Asset Growth* terhadap *Price to Book Value* sebesar 0.800154 atau 80,0154%. Sedangkan sisanya sebesar 19,9846% dipengaruhi oleh variabel independen lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* dan *Asset Growth* Terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada

Perusahaan Sub Sektor *Pulp & Kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017". Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size* dan *Asset Growth*.
- b) Peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
- c) Peneliti hanya melakukan penelitian selama empat periode yaitu tahun 2014 sampai 2017.

Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih meluas dengan menambahkan variabel independen lainnya seperti rasio keuangan lain karena ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini, menambahkan jumlah sampel, dan menambahkan periode penelitian.

2. Secara Praktik

- a) Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada sektor ini sebaiknya lebih memperhatikan dan melihat pada variabel *Return On Asset (ROA)* karena berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh yang paling besar dan signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)*. *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur apakah investor dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya atau tidak. Jika suatu perusahaan menerima tingkat pengembalian atas aset yang tinggi semakin besar kemakmuran pemegang saham maka nilai perusahaan meningkat. Hal ini diartikan oleh para investor atau pemegang saham bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik yang dibuktikan dengan profitabilitas yang tinggi.
- b) Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *Total Asset Turnover (TATO)* karena perusahaan yang dijadikan sampel memiliki total aset tinggi tetapi penjualan yang dihasilkan rendah. *Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian apabila aset yang digunakan lebih sedikit maka biaya atas penggunaan aset akan semakin sedikit dan profitabilitas akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 1. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, Eugene F. And Joel F Houston. (2016). *Fundamental of Financial Management*. Fourteenth Edition. USA: Cengage Learning.
- C Paramasivan and T Subramanian. (2012). *Financial Managemnt*. New Delhi: New Age International Limited Publishers.
- Fakhrudin, Hendy M. (2013). *Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Momputindo.
- Gitman, Lawrence J, Michael D Joehnk, et. al. (2011). *Fundamentals of Investing*. Third Edition. Australia: Pearson.
- _____ and Chad J. Zutter. (2012). *Principles Of Managerial Finance*. Tenth Edition. United States: Pearson Education, Inc.
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogyianto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPF.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. (2008). *Fundamentals of Financial Management. Thirteenth Edition*. England: Pearson Education.
- Husnan, Suad. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke enam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____, dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan..* Edisi ke tujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jatmiko, Dadang P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Depok: Diandra Kreatif
- Kamaludin dan Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penenrapannya*. Edisi Revisi. Bandung: Mandar Maju.
- Kuncoro, Mudrajad dan Eduardus Tandelilin, dkk. (2009). *Transformasi Pertamina Dilema antara Orientasi Bisnis dan Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Galangpress.
- Lasher, William R. (2017). *Practical Financial Management*. Eight Edition. USA: Cengage Learning
- L. M. Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

- Megginson, William, et. al. (2008). *Introducing to Corporate Finance*. London: Patrick Bond.
- Prasetyo, Aries Heru. (2011). *Valuasi Perusahaan: Pedoman untuk Praktisi dan Mahasiswa*. Cetakan I. Jakarta: PPM
- Purnaya, I Gustu Ketut. (2016). *Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Raymon, Budiman. (2017). *Investing Is Easy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Riyanto, Bambang (2016), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Rodini, Ahmad dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sihombing, Gregorius. (2008). *Kaya dan Pintar Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Siswoyo, Sony. (2013). *Analisis Fundamental Dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofat, Rajni and Preeti Hiro. (2011). *Strategic Financial Management*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Subramanyam, Wild et.al. (2010). *Financial Statement Analysis*. Eight Edition. New York: Me. Graw-Hill
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. (2016) *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Ni Luh G.E, Yuniarta, Gede Adi, dkk. (2017). *Manajemen Keuangan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Tryfano. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Whittington, Ray O. (2015). *Business Environment and Concepts*. USA: John Wiley Sons.
- _____ and Patrick R Delaney. (2009). *Financial Accounting and Reporting*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika dan Aplikasinya*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jurnal:
- Abor, Joshua dan Godfred A. Bokpin. (2010). *Investment Opportunities Corporate Finance, and Dividend Payout Policy: Evidence From Emerging Markets*.

- Journal of Economic Studies*, (online). Volume 37, Issue 1. ISSN: 1086-7376. Tersedia di: <https://www.emeraldinsight.com> [Diakses pada 30 Januari 2019]
- Ayu, Dewa, Gede Martha Sudiartha. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, (online) Volume 6, No. 4 Tahun 2017. ISSN: 2302-8912. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/242635-pengaruh-profitabilitas-ukuran-perusahaan-406838e4.pdf> [Diakses Pada 29 Januari 2019]
- Astutik, Dwi. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Industri Manufaktur. Jurnal STIE Semarang, (online) Volume 9, No. 1, p. 32-49, Edisi Februari 2017, ISSN: 2085-5656. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/133088-ID-pengaruh-aktivitas-rasio-keuangan-terhad.pdf> [Diakses pada 30 Agustus 2018]
- Hidayah, Nurul. (2014). *The Effect of Company Characteristic Toword Firm Value in the Property and Real Estate Company in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Business, Economics and Law*, (online) Volume 5, Issue 1 Desember 2014. ISSN: 2298-1552. Tersedia di <http://ijbel.com/wp-content/uploads/2015/01/ACC-12-The-Effect-of-Company-Characteristic-Toword-Firm-Value-in-the-Property-and-Real-Estate-Company-in-Indonesia-Stoc-Exchange.pdf> [Diakses Pada 20 Januari 2019]
- Kurniasari, Mitta P dan Aniek Wahyuati. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, (online) Volume 6, No. 8 Agustus 2017. ISSN 2461-0593. Tersedia di <https://ejournal.stiesia.ac.id/index> [Diakses pada 24 Januari 2019]
- Marlina, Tri. (2013). Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio*, dan *Size* Terhadap *Price to Book Value*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, (online) Volume 1, No. 1, p. 599-72, ISSN: 2337-7852. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=133179&val=5617> [Diakses pada 30 Agustus 2018]
- Medy, M.Chabachib. (2017). Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO Terhadap PBV dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014. *Journal of Management*, (online) Volume 6, No. 1, p. 1-13, ISSN: 2337-3806. Tersedia di: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17552> [Diakses pada 30 Agustus 2018]
- Meidiawati, Karina dan Titik Mildawati. (2016). Pengaruh *Size, Growth*, Profitabilitas, Sturuktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, (online) Volume 5, No. 2 Februari 2016. ISSN: 2460-0585. Tersedia di: <https://ejournal.stiesia.ac.id/index> [Diakses Pada 29 Januari 2019]
- Oktrima, Bulan. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris PT Mayora Indah Tbk, Tahun 2011-2015. Jurnal Sekuritas, (online) Volume 1, No. 1 September 2017. ISSN: 2581-

2696. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/download/622/502>
[Diakses pada 24 Januari 2019]
- Prisilia, Gisella Rompas. (2013). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, (online) Volume 1, No. 3 September 2013, p. 252-256. ISSN 2303-1174. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2014> [Diakses pada 24 Januari 2019]
- Prisilia, Indah. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi. (online) , Volume 1, No. 2 Februari 2015, p.1-15. ISSN: 2252-5267. Tersedia di: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/5326> [Diakses pada 30 Agustus 2018]
- Purwohandoko. (2017). *The influence of Firm's Size, Growth and Probability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator a Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesia Stock Exchange. International Journal of Economic and Finance*, (online) Volume 9, No. 8 Tahun 2017. ISSN: 1916-9728. Tersedia di <http://ccsenet.org/journal/index.php/ijef/article/view/69347/37713>. [Diakses pada 24 Januari 2019]
- Rasyid, Abdul. (2015). *The Effects Of Ownership Structure, Capital Structure. Profitability and Company's Growth Towards Firms Value. International Journal of Business and Management Invention*, (online) Volume 4, Issue 4, p.25-31. ISSN: 2319-8028. [https://www.ijbmi.org/papers/Vol\(4\)4/E044025031.pdf](https://www.ijbmi.org/papers/Vol(4)4/E044025031.pdf) [Diakses pada 5 Desember 2018]
- Rosikah, Dwi Kartika Praningrum, dkk. (2018). *The Effect of Return On Asset, return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value (An Empirical Study in Registered Manufacturing Companies in Indonesian Stock Exchange. The International Journal of Engineering and Science*, (online), Volume 7, Issue 3, p. 06-14 2018. ISSN: 2319:1813. Tersedia di: <http://www.theijes.com/papers/vol7-issue3/Version-1/B0703010614.pdf> [Diakses Pada 20 Januari 2019]
- Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir dan Sujono. (2016). *The Effect of Probability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. The international Journal Of Engineering and Science (IJES)*, (online) Volume 5, No. 10 May 2016, p. 81-89. ISSN: 2319-1805. Tersedia di <http://www.theijes.com/papers/v5-i10/K0501081089.pdf> [Diakses pada 21 Januari 2019]
- Safrida, Eli. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI, (online)

- Volume 3, No. 2 Tahun 2012. ISSN 2086-2563. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/42321934_Pengaruh_Struktur_Modal_Dan_Pertumbuhan_Perusahaan_Terhadap_Nilai_Perusahaan_Pada_Perusahaan_Manufaktur_Di_Bursa_Efek_Indonesia [Diakses pada 28 Januari 2019]
- Sharon, Mawar R, Sri Murni dan Ircan Trang. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, (online) Volume 1, No. 1 Maret 2015, p. 961-971. ISSN: 2303-1174. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7801> [Diakses pada 28 Januari 2019]
- Stiyarini dan Bambang Hadi Santoso. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, (online) Volume 5, No. 2, Februari 2016. ISSN: 2461-0593. Tersedia di <https://anzdoc.com/pengaruh-kinerja-keuangan-terhadap-nilai-perusahaan-pada-perce4bc9cfc9b1644674700a9a4f4743c284136.html> [Diakses pada 24 Januari 2019]
- Triagustina, Lanti, Edi Sukarmanto dan Hellina. (2014). Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi Ekonomi dan Bisnis*, UIN Bandung. (online), ISSN: 2460-6561. Tersedia di <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1549> [Diakses pada 24 Januari 2019]
- Website:
- May, Ellen. 02 Mei 2017 09.16 WIB. “Bagaimana Potensi Saham Sektor Kertas Saat Ini”. Tersedia di: www.detikfinance.com. [Diakses Rabu, 29 Agustus 2018 10.14 WIB]
- Nirmala, Intan Sari. 06 Juni 2018 19.39 WIB. “Saham Sektor Industri Dasar Akan Menjadi Jawara Tahun Ini”. Tersedia di: www.kontan.co.id. [Diakses Rabu, 29 Agustus 2018 10.12 WIB]
- www.idx.co.id (Diakses Rabu, 29 Agustus 2018 12.20)
- www.duniainvestasi.com (Diakses Rabu, 29 Agustus 2018 12.45)
- www.sahamok.com (Diakses Rabu, 29 Agustus 19.31)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deanita Widia
Alamat : Jl. Proklamasi Cicadas Hilir RT 03 RW 09 No. 201
Kelurahan Cikundul Kecamatan Lembursitu Kota
Sukabumi
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 21 Maret 1997
Umur : 22 tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• TK : TK PGRI Winaya Karya Kota Sukabumi
• SD : SD Negeri Tespong Raya Kota Sukabumi
• SMP : SMP Negeri 3 Kota Sukabumi
• SMA : SMA Negeri 3 Kota Sukabumi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, April 2019
Peneliti

(Deanita Widia)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Price to Book Value* Tahun 2014-2017

Price to Book Value (PBV) Tahun 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | Nama Emiten | Tahun | Harga Saham | Nilai Buku | <i>Price to Book Value</i> |
|-----------|------------------------|-------------------------------------|--------------|--------------------|-------------------|-----------------------------------|
| 1 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 2014 | 735 | 289,86 | 2,54 |
| | | | 2015 | 735 | 310,78 | 2,37 |
| | | | 2016 | 600 | 365,25 | 1,64 |
| | | | 2017 | 600 | 417,13 | 1,44 |
| 2 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | 2014 | 1.650 | 652,21 | 2,53 |
| | | | 2015 | 1.040 | 986,87 | 1,05 |
| | | | 2016 | 4.100 | 1.274,65 | 3,22 |
| | | | 2017 | 5.400 | 1.327,06 | 4,07 |
| 3 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 2014 | 1.045 | 5.431,12 | 0,19 |
| | | | 2015 | 955 | 6.581,01 | 0,15 |
| | | | 2016 | 955 | 6.889,51 | 0,14 |
| | | | 2017 | 5.400 | 7.927,99 | 0,68 |
| 4 | INRU | Toba Pulp lestari Tbk | 2014 | 1.021 | 1.115,53 | 0,91 |
| | | | 2015 | 499 | 1.259,99 | 0,40 |
| | | | 2016 | 354 | 1.564,17 | 0,23 |
| | | | 2017 | 333 | 1.580,23 | 0,21 |
| 5 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat indonesia Tbk | 2014 | 50 | 77,93 | 0,64 |
| | | | 2015 | 50 | 60,00 | 0,84 |
| | | | 2016 | 50 | 48,25 | 1,04 |
| | | | 2017 | 50 | 33,73 | 1,48 |
| 6 | KDSI | Kedawung Setia Industri Tbk | 2014 | 359 | 918,60 | 0,39 |
| | | | 2015 | 298 | 935,61 | 0,32 |
| | | | 2016 | 368 | 1.036,50 | 0,36 |
| | | | 2017 | 550 | 1.198,86 | 0,46 |
| 7 | SPMA | Suparma Tbk | 2014 | 207 | 533,35 | 0,39 |
| | | | 2015 | 157 | 504,46 | 0,31 |
| | | | 2016 | 194 | 510,34 | 0,38 |
| | | | 2017 | 469 | 554,34 | 0,85 |
| 8 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | 2014 | 850 | 8.244,08 | 0,10 |
| | | | 2015 | 495 | 8.877,41 | 0,06 |
| | | | 2016 | 730 | 7.777,99 | 0,09 |
| | | | 2017 | 2.920 | 7.993,60 | 0,37 |

Lampiran 2 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2014-2017

Quick Ratio (QR) Tahun 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | Nama Emiten | Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | Kewajiban Lancar | Quick Ratio |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------|
| 1 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 2014 | 245.346.000.000 | 75.859.000.000 | 184.603.000.000 | 0,92 |
| | | | 2015 | 247.660.000.000 | 79.554.000.000 | 184.214.000.000 | 0,91 |
| | | | 2016 | 298.258.060.232 | 95.547.717.345 | 201.756.667.857 | 1,00 |
| | | | 2017 | 348.662.337.262 | 131.015.702.213 | 242.051.192.180 | 0,90 |
| 2 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | 2014 | 1.795.623.302.020 | 829.904.363.829 | 1.838.653.252.008 | 0,53 |
| | | | 2015 | 1.718.541.456.778 | 905.574.220.303 | 1.609.497.395.686 | 0,51 |
| | | | 2016 | 2.167.035.553.599 | 768.429.338.957 | 2.015.616.872.848 | 0,69 |
| | | | 2017 | 2.784.006.841.253 | 1.093.924.962.306 | 3.753.070.066.277 | 0,45 |
| 3 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 2014 | 20.516.609.268.000 | 10.780.718.124.000 | 14.855.023.470.000 | 0,66 |
| | | | 2015 | 28.469.920.160.000 | 11.881.335.408.000 | 20.310.719.076.000 | 0,82 |
| | | | 2016 | 29.237.722.251.000 | 13.071.700.178.000 | 18.292.722.486.000 | 0,88 |
| | | | 2017 | 42.399.304.520.000 | 12.800.068.800.000 | 20.259.496.400.000 | 1,46 |
| 4 | INRU | Toba Pulp lestari Tbk | 2014 | 642.121.128.000 | 390.538.278.000 | 640.252.050.000 | 0,39 |
| | | | 2015 | 820.252.034.000 | 472.284.208.000 | 802.957.274.000 | 0,43 |
| | | | 2016 | 657.514.158.000 | 420.227.777.000 | 2.365.363.801.000 | 0,10 |
| | | | 2017 | 555.901.720.000 | 343.807.400.000 | 2.355.886.120.000 | 0,09 |
| 5 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat indonesia Tbk | 2014 | 127.838.420.935 | 16.458.960.535 | 71.285.195.690 | 1,56 |
| | | | 2015 | 315.600.768.901 | 126.054.995.613 | 392.667.295.535 | 0,48 |
| | | | 2016 | 160.272.232.793 | 39.260.581.612 | 444.595.675.025 | 0,27 |
| | | | 2017 | 107.266.392.534 | 12.783.177.957 | 318.104.922.819 | 0,30 |
| 6 | KDSI | Kedawang Setia Industri Tbk | 2014 | 556.324.706.587 | 185.033.672.765 | 406.688.594.384 | 0,91 |
| | | | 2015 | 731.258.691.057 | 278.104.766.709 | 632.245.408.415 | 0,72 |
| | | | 2016 | 709.583.883.699 | 263.410.535.674 | 575.996.641.235 | 0,77 |
| | | | 2017 | 841.180.578.033 | 323.671.583.394 | 709.035.285.125 | 0,73 |
| 7 | SPMA | Suparma Tbk | 2014 | 682.792.074.636 | 387.969.639.852 | 186.961.154.130 | 1,20 |
| | | | 2015 | 712.695.266.090 | 459.153.960.245 | 765.797.690.730 | 0,40 |
| | | | 2016 | 699.313.460.414 | 406.931.058.372 | 283.923.795.368 | 1,03 |
| | | | 2017 | 750.237.084.349 | 483.134.992.635 | 733.771.730.418 | 0,36 |
| 8 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | 2014 | 13.214.542.374.000 | 3.915.161.400.000 | 6.954.591.678.000 | 1,34 |
| | | | 2015 | 11.383.397.306.000 | 3.773.044.058.000 | 7.948.383.450.000 | 0,96 |
| | | | 2016 | 8.005.009.606.000 | 3.358.560.180.000 | 5.441.931.664.000 | 0,85 |
| | | | 2017 | 9.506.554.320.000 | 3.148.510.120.000 | 6.610.565.040.000 | 0,96 |

Lampiran 3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2014-2017

Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | Nama Emiten | Tahun | Total Liabilitas | Total Ekuitas | <i>Debt to Equity Ratio</i> |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------|--------------------|--------------------|-----------------------------|
| 1 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 2014 | 197.392.000.000 | 159.423.000.000 | 1,24 |
| | | | 2015 | 195.082.000.000 | 170.929.000.000 | 1,14 |
| | | | 2016 | 209.442.676.180 | 200.887.900.422 | 1,04 |
| | | | 2017 | 269.278.833.819 | 229.422.823.176 | 1,17 |
| 2 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | 2014 | 3.964.899.470.440 | 1.616.101.252.905 | 2,45 |
| | | | 2015 | 4.548.288.087.745 | 2.445.346.179.224 | 1,86 |
| | | | 2016 | 5.424.781.372.865 | 3.158.442.463.132 | 1,72 |
| | | | 2017 | 6.081.574.204.586 | 3.288.317.572.389 | 1,85 |
| 3 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 2014 | 50.982.011.280.000 | 29.713.549.914.000 | 1,72 |
| | | | 2015 | 60.604.641.142.000 | 36.004.601.970.000 | 1,68 |
| | | | 2016 | 54.270.305.766.000 | 37.692.371.434.000 | 1,44 |
| | | | 2017 | 59.535.619.720.000 | 43.373.881.560.000 | 1,37 |
| 4 | INRU | Toba Pulp lestari Tbk | 2014 | 2.509.515.720.000 | 1.548.995.298.000 | 1,62 |
| | | | 2015 | 2.865.480.938.000 | 1.749.982.644.000 | 1,64 |
| | | | 2016 | 2.365.363.801.000 | 2.172.449.131.000 | 1,09 |
| | | | 2017 | 2.355.886.120.000 | 2.194.759.680.000 | 1,07 |
| 5 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat indonesia Tbk | 2014 | 621.855.911.958 | 677.039.424.060 | 0,92 |
| | | | 2015 | 934.677.601.389 | 521.253.607.073 | 1,79 |
| | | | 2016 | 844.568.778.363 | 419.158.054.955 | 2,01 |
| | | | 2017 | 878.173.162.999 | 293.061.447.857 | 3,00 |
| 6 | KDSI | Kedawung Setia Industri Tbk | 2014 | 588.299.859.463 | 372.032.694.424 | 1,58 |
| | | | 2015 | 798.172.379.792 | 378.921.289.074 | 2,11 |
| | | | 2016 | 722.488.734.446 | 419.784.286.104 | 1,72 |
| | | | 2017 | 842.752.226.515 | 485.539.501.101 | 1,74 |
| 7 | SPMA | Suparma Tbk | 2014 | 1.296.175.354.250 | 795.781.724.419 | 1,63 |
| | | | 2015 | 1.390.005.205.106 | 752.677.119.911 | 1,85 |
| | | | 2016 | 1.047.296.887.831 | 1.079.146.551.310 | 0,97 |
| | | | 2017 | 980.123.282.608 | 1.172.195.335.156 | 0,84 |
| 8 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | 2014 | 22.023.259.428.000 | 11.531.839.920.000 | 1,91 |
| | | | 2015 | 23.715.151.404.000 | 13.123.689.394.000 | 1,81 |
| | | | 2016 | 20.778.153.276.000 | 12.527.795.782.000 | 1,66 |
| | | | 2017 | 21.354.139.800.000 | 13.436.055.200.000 | 1,59 |

Lampiran 4 Perhitungan *Total Asset Turnover* Tahun 2014-2017

Total Asset Turnover (TATO) Tahun 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | Nama Emiten | Tahun | Penjualan | Total Asset | Total Asset Turn Over |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------|--------------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 2014 | 493.882.000.000 | 356.814.000.000 | 1,38 |
| | | | 2015 | 538.363.000.000 | 366.011.000.000 | 1,47 |
| | | | 2016 | 666.434.061.412 | 298.258.060.232 | 2,23 |
| | | | 2017 | 708.740.551.637 | 498.701.656.995 | 1,42 |
| 2 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | 2014 | 5.456.935.920.101 | 5.581.000.723.345 | 0,98 |
| | | | 2015 | 4.959.998.929.211 | 6.993.634.266.969 | 0,71 |
| | | | 2016 | 5.874.745.032.615 | 8.583.223.835.997 | 0,68 |
| | | | 2017 | 7.337.185.138.762 | 9.369.891.776.775 | 0,78 |
| 3 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 2014 | 32.616.487.986.000 | 80.695.561.194.000 | 0,40 |
| | | | 2015 | 38.903.299.828.000 | 96.609.243.112.000 | 0,40 |
| | | | 2016 | 36.370.003.537.000 | 91.962.677.200.000 | 0,40 |
| | | | 2017 | 42.164.469.440.000 | 102.909.501.280.000 | 0,41 |
| 4 | INRU | Toba Pulp lestari Tbk | 2014 | 1.351.590.954.000 | 4.087.636.452.000 | 0,33 |
| | | | 2015 | 1.323.474.646.000 | 4.583.166.304.000 | 0,29 |
| | | | 2016 | 1.123.985.306.000 | 4.537.812.932.000 | 0,25 |
| | | | 2017 | 1.669.700.200.000 | 4.550.645.800.000 | 0,37 |
| 5 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat indonesia Tbk | 2014 | 34.719.548.322 | 1.298.895.336.018 | 0,03 |
| | | | 2015 | 241.207.422.568 | 1.455.931.208.462 | 0,17 |
| | | | 2016 | 161.367.353.686 | 1.263.726.833.318 | 0,13 |
| | | | 2017 | 144.027.720.203 | 1.171.234.610.856 | 0,12 |
| 6 | KDSI | Kedawang Setia Industri Tbk | 2014 | 1.626.232.662.544 | 960.332.553.887 | 1,69 |
| | | | 2015 | 1.713.946.192.967 | 1.177.093.668.866 | 1,46 |
| | | | 2016 | 1.995.337.146.834 | 1.142.273.020.550 | 1,75 |
| | | | 2017 | 2.245.519.457.754 | 1.328.291.727.616 | 1,69 |
| 7 | SPMA | Suparma Tbk | 2014 | 1.550.810.295.608 | 2.091.957.078.669 | 0,74 |
| | | | 2015 | 1.621.516.334.166 | 2.185.464.365.772 | 0,74 |
| | | | 2016 | 1.932.435.078.255 | 2.158.852.415.950 | 0,90 |
| | | | 2017 | 2.093.137.904.266 | 2.175.660.855.114 | 1,08 |
| 8 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | 2014 | 14.788.677.390.000 | 33.555.099.348.000 | 0,44 |
| | | | 2015 | 14.584.300.506.000 | 36.838.840.798.000 | 0,40 |
| | | | 2016 | 13.327.582.838.000 | 33.305.949.058.000 | 0,44 |
| | | | 2017 | 13.637.918.200.000 | 34.790.195.000.000 | 0,39 |

Lampiran 5 Perhitungan *Return On Asset* Tahun 2014-2017

Return On Asset (ROA) Tahun 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | Nama Emiten | Tahun | Laba Bersih | Total Aset | Return On Asset |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------|-------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 2014 | 21.061.000.000 | 356.814.000.000 | 5,90% |
| | | | 2015 | 24.079.000.000 | 366.011.000.000 | 6,58% |
| | | | 2016 | 25.229.505.223 | 298.258.060.232 | 8,46% |
| | | | 2017 | 29.035.395.397 | 498.701.656.995 | 5,82% |
| 2 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | 2014 | 91.501.928.259 | 5.581.000.723.345 | 1,64% |
| | | | 2015 | - 308.896.601.295 | 6.993.634.266.969 | -4,42% |
| | | | 2016 | 778.012.761.625 | 8.583.223.835.997 | 9,06% |
| | | | 2017 | 595.868.198.714 | 9.369.891.776.775 | 6,36% |
| 3 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 2014 | 2.757.162.366.000 | 80.695.561.194.000 | 3,42% |
| | | | 2015 | 1.734.087.936.000 | 96.609.243.112.000 | 1,79% |
| | | | 2016 | 2.710.631.595.000 | 91.962.677.200.000 | 2,95% |
| | | | 2017 | 5.571.041.360.000 | 102.909.501.280.000 | 5,41% |
| 4 | INRU | Toba Pulp lestari Tbk | 2014 | 19.495.350.000 | 4.087.636.452.000 | 0,48% |
| | | | 2015 | - 37.773.952.000 | 4.583.166.304.000 | -0,82% |
| | | | 2016 | 501.230.548.000 | 4.537.812.932.000 | 11,05% |
| | | | 2017 | 5.135.880.000 | 4.550.645.800.000 | 0,11% |
| 5 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat indonesia Tbk | 2014 | 16.408.068.168 | 1.298.895.336.018 | 1,26% |
| | | | 2015 | - 155.785.816.987 | 1.455.931.208.462 | -10,70% |
| | | | 2016 | - 102.095.552.118 | 1.263.726.833.318 | -8,08% |
| | | | 2017 | - 126.096.607.098 | 1.171.234.610.856 | -10,77% |
| 6 | KDSI | Kedawang Setia Industri Tbk | 2014 | 45.687.373.251 | 960.332.553.887 | 4,76% |
| | | | 2015 | 11.470.563.293 | 1.177.093.668.866 | 0,97% |
| | | | 2016 | 47.127.349.067 | 1.142.273.020.550 | 4,13% |
| | | | 2017 | 68.965.208.549 | 1.328.291.727.616 | 5,19% |
| 7 | SPMA | Suparma Tbk | 2014 | 48.961.046.055 | 2.091.957.078.669 | 2,34% |
| | | | 2015 | - 42.597.342.144 | 2.185.464.365.772 | -1,95% |
| | | | 2016 | 81.063.430.679 | 2.158.852.415.950 | 3,75% |
| | | | 2017 | 92.280.117.234 | 2.175.660.855.114 | 4,24% |
| 8 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | 2014 | 254.157.474.000 | 33.555.099.348.000 | 0,76% |
| | | | 2015 | 19.930.152.000 | 36.838.840.798.000 | 0,05% |
| | | | 2016 | 102.312.957.000 | 33.305.949.058.000 | 0,31% |
| | | | 2017 | 368.138.800.000 | 34.790.195.000.000 | 1,06% |

Lampiran 6 Perhitungan *Firm Size* Tahun 2014-2017

***Firm Size* Tahun 2014-2017**

| No | Kode Perusahaan | Nama Emiten | Tahun | Total Aset | <i>Firm Size</i> |
|-----------|------------------------|-------------------------------------|--------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 2014 | 356.814.000.000 | 2660% |
| | | | 2015 | 366.011.000.000 | 2663% |
| | | | 2016 | 298.258.060.232 | 2642% |
| | | | 2017 | 498.701.656.995 | 2694% |
| 2 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | 2014 | 5.581.000.723.345 | 2935% |
| | | | 2015 | 6.993.634.266.969 | 2958% |
| | | | 2016 | 8.583.223.835.997 | 2978% |
| | | | 2017 | 9.369.891.776.775 | 2987% |
| 3 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 2014 | 80.695.561.194.000 | 3202% |
| | | | 2015 | 96.609.243.112.000 | 3220% |
| | | | 2016 | 91.962.677.200.000 | 3215% |
| | | | 2017 | 102.909.501.280.000 | 3226% |
| 4 | INRU | Toba Pulp lestari Tbk | 2014 | 4.087.636.452.000 | 2904% |
| | | | 2015 | 4.583.166.304.000 | 2915% |
| | | | 2016 | 4.537.812.932.000 | 2914% |
| | | | 2017 | 4.550.645.800.000 | 2915% |
| 5 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat indonesia Tbk | 2014 | 1.298.895.336.018 | 2789% |
| | | | 2015 | 1.455.931.208.462 | 2801% |
| | | | 2016 | 1.263.726.833.318 | 2787% |
| | | | 2017 | 1.171.234.610.856 | 2779% |
| 6 | KDSI | Kedawung Setia Industri Tbk | 2014 | 960.332.553.887 | 2759% |
| | | | 2015 | 1.177.093.668.866 | 2779% |
| | | | 2016 | 1.142.273.020.550 | 2776% |
| | | | 2017 | 1.328.291.727.616 | 2791% |
| 7 | SPMA | Suparma Tbk | 2014 | 2.091.957.078.669 | 2837% |
| | | | 2015 | 2.185.464.365.772 | 2841% |
| | | | 2016 | 2.158.852.415.950 | 2840% |
| | | | 2017 | 2.175.660.855.114 | 2841% |
| 8 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | 2014 | 33.555.099.348.000 | 3114% |
| | | | 2015 | 36.838.840.798.000 | 3124% |
| | | | 2016 | 33.305.949.058.000 | 3114% |
| | | | 2017 | 34.790.195.000.000 | 3118% |

Lampiran 7 Perhitungan *Asset Growth* Tahun 2014-2017

Asset Growth Tahun 2014-2017

| No | Kode Perusahaan | Nama Emiten | Tahun | Total Aset | <i>Asset Growth</i> |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------|---------------------|---------------------|
| 1 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk | 2013 | 301.479.000.000 | |
| | | | 2014 | 356.814.000.000 | 18% |
| | | | 2015 | 366.011.000.000 | 3% |
| | | | 2016 | 298.258.060.232 | -19% |
| | | | 2017 | 498.701.656.995 | 67% |
| 2 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk | 2013 | 5.692.060.407.681 | |
| | | | 2014 | 5.581.000.723.345 | -2% |
| | | | 2015 | 6.993.634.266.969 | 25% |
| | | | 2016 | 8.583.223.835.997 | 23% |
| | | | 2017 | 9.369.891.776.775 | 9% |
| 3 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 2013 | 82.803.756.292.000 | |
| | | | 2014 | 80.695.561.194.000 | -3% |
| | | | 2015 | 96.609.243.112.000 | 20% |
| | | | 2016 | 91.962.677.200.000 | -5% |
| | | | 2017 | 102.909.501.280.000 | 12% |
| 4 | INRU | Toba Pulp lestari Tbk | 2013 | 3.933.829.460.000 | |
| | | | 2014 | 4.087.636.452.000 | 4% |
| | | | 2015 | 4.583.166.304.000 | 12% |
| | | | 2016 | 4.537.812.932.000 | -1% |
| | | | 2017 | 4.550.645.800.000 | 0% |
| 5 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat indonesia Tbk | 2013 | 788.749.190.752 | |
| | | | 2014 | 1.298.895.336.018 | 65% |
| | | | 2015 | 1.455.931.208.462 | 12% |
| | | | 2016 | 1.263.726.833.318 | -13% |
| | | | 2017 | 1.171.234.610.856 | -7% |
| 6 | KDSI | Kedawung Setia Industri Tbk | 2013 | 850.233.842.186 | |
| | | | 2014 | 960.332.553.887 | 13% |
| | | | 2015 | 1.177.093.668.866 | 23% |
| | | | 2016 | 1.142.273.020.550 | -3% |
| | | | 2017 | 1.328.291.727.616 | 16% |
| 7 | SPMA | Suparma Tbk | 2013 | 1.767.105.818.949 | |
| | | | 2014 | 2.091.957.078.669 | 18% |
| | | | 2015 | 2.185.464.365.772 | 4% |
| | | | 2016 | 2.158.852.415.950 | -1% |
| | | | 2017 | 2.175.660.855.114 | 1% |
| 8 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | 2013 | 31.827.364.626.000 | |
| | | | 2014 | 33.555.099.348.000 | 5% |
| | | | 2015 | 36.838.840.798.000 | 10% |
| | | | 2016 | 33.305.949.058.000 | -10% |
| | | | 2017 | 34.790.195.000.000 | 4% |